

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH  
YANG MENYENANGKAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL  
DI MTs NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mukarromah Robiatus Shofiyah  
NIM : 204101010083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH  
YANG MENYENANGKAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL  
DI MTs NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Mukarromah Robiatus Shofiyah  
NIM : 204101010083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dosen Pembimbing:

  
Evi Resti Diani, M.Pd.I  
NIP. 198905242022032004

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH  
YANG MENYENANGKAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL  
DI UIN NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Anur Rafik, M.Ag  
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

Siti Aminah, M.Pd  
NIP. 198405212015032003

Anggota

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.T, M.Si

2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



iii

## MOTTO

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَى  
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya[410]. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. \* (Q.S Al Maidah : 31)



---

\* Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 655.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya berupa kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Dengan semua rasa kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu tersayang dan tercinta yang selalu memberikan rasa kasih sayang, do'a, serta dukungan mulai dari lahir sampai saat ini.
2. Saudara saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Teman-teman saya yang sudah memberikan semangat, memberikan do'an, dukungan, bantuan serta menjadi teman yang baik selama di Perguruan Tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana. Kedua kalinya tak lupa juga shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Besar yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke alam yang terang benderang seperti sekarang yaitu *Addinul Islam*.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Fikih Yang Menyenangkan Berbasis Teknologi Digital di MTs Negeri 2 Jember*”.

Penyelesaian dan kesuksesan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami di lembaga dan menjadikan panutan yang baik.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan kemudahan selama perkuliahan.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dari awal hingga akhir penelitian.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar serta memberikan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
7. Berbagai pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Tiada kata yang bisa diucapkan penulis selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebanyak- banyaknya. Hanya Allah SWT yang bisa memberikan balasan atas kebaikan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah referensi. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan, karena skripsi ini pasti mempunyai kekurangan. Tidak

ada yang sempurna di dunia ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah  
SWT Sang Pencipta.

Jember, 01 Agustus 2024

Penulis



## ABSTRAK

**Mukarromah Robiatus Shofiyah, 2024:** Implementasi Pembelajaran Fikih yang Menyenangkan Berbasis Teknologi Digital di MTs Negeri 2 Jember

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Fikih, Literasi Digital*

Literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu mata pelajaran yang kerap kali ditemukan kesukaran dalam materinya yaitu Fikih. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah yang mayoritas masih awam mengenai hal-hal yang berbau syariat atau hukum agama pembelajaran Fikih termasuk ke dalam golongan mata pelajaran dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga dengan memanfaatkan teknologi digital siswa dapat mencari informasi terkait materi Fikih secara lebih leluasa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?, 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?

Tujuan penelitian adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember. 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif*. Teknik penentuan subyek penelitian dengan *purposive*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *Triangulasi Sumber* dan *Triangulasi Teknik*

Hasil Penelitian : 1) Perencanaannya yaitu penyusunan modul ajar : Pertama Mengembangkan materi,. Kedua, Menentukan metode pembelajaran. Ketiga, menentukan media pembelajaran Keempat, Merencanakan assessment pembelajaran Fikih. 2) Pelaksanaannya melalui Pendahuluan ini berisi salam dilanjutkan dengan doa. Kemudian kegiatan inti berisi kegiatan presentasi masing-masing kelompok serta adanya sesi tanya jawab atau diskusi. Kegiatan Penutup berisi kesimpulan dan terakhir ditutup dengan doa serta salam. 3) Evaluasinya melalui 3 yaitu : Pertama, asesmen diagnostik seperti apersepsi dan pertanyaan pemantik. Kedua, asesmen formatif seperti keaktifan siswa, keterampilan siswa, sikap dan pengetahuan siswa. Ketiga, asesmen sumatif yaitu berupa ulangan dimaa pelaksanaannya dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan asesmen untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56

C. Subyek Penelitian .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan.....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1	Data Guru dan Karyawan .....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pada zaman yang semakin kompleks ini, perkembangan dunia digital tidak bisa dihindari seiring dengan perkembangan media digital. Penggunaan media digital meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Setiap orang, mulai dari anak-anak dan remaja hingga orang dewasa, memiliki kebutuhan teknologi tinggi. TIK (Teknologi informasi dan komunikasi) telah memberikan dampak pada beberapa bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dengan adanya efek teknologi dalam bidang pendidikan sudah mengganti cara mendapatkan pengetahuan atau materi pembelajaran lebih cepat dan mudah melalui internet.<sup>1</sup>

Teknologi digitalisasi telah merasuk ke seluruh lapisan masyarakat tapi sebagian besar dari mereka tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi dari teknologi tersebut. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat menyebabkan efek yang kurang baik terhadap kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Pengaruh besar dunia digital tidak dapat dibatasi, yang pada dasarnya memberi ke semua orang yang menggunakannya dengan begitu baik namun tidak jarang juga bisa merusak prinsip kehidupan dengan berbagai macam cara.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai

---

<sup>1</sup> Selsabila, V., dan Pramudiana, P, *Pengembangan Media Pembelajaran Interactive Articulate Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pemelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri*, Jurnal Paegagogy, Vol. 9, No. 3 Tahun 2022, 459.

221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Dalam melakukan survei pengguna internet Indonesia ini, APJII menggaet konsultan Indekstat dengan metode survei wawancara tatap muka yang melibatkan 8.720 responden 38 provinsi Indonesia. Adapun, survei ini dilakukan sejak 18 Desember 2023 sampai 19 Januari 2024. Adapun, metode penentuan sampel menggunakan metode multistage random sampling, margin of error 1,1% dan relative standard error 0,43%.<sup>2</sup>

Pemanfaatan teknologi secara maksimal sebagai media pembelajaran harus sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.”<sup>3</sup>

Peraturan ini mewajibkan penyelenggaraan pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pemegang kendali dalam pemerolehan

---

<sup>2</sup> <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. Diakses pada 15 Desember 2024

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah

informasi. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya kepada guru, akan tetapi mampu dengan mandiri memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar.<sup>4</sup>

Gerakan literasi digital di Indonesia telah di gadang-gadang sejak lama oleh pemerintah. Berbagai macam upaya pendekatan juga sudah dilakukan untuk meningkatkan gerakan literasi digital tersebut. Berdasarkan survey terdapat kesenjangan dalam penggunaan internet, penyalahgunaan internet, meluasnya hoaks, itu semua adalah faktor rendahnya literasi digital di Indonesia.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pendidikan literasi digital di sekolah yang mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat, serta tepat sesuai kegunaannya.

Menurut Paul Gilster dalam Hanik, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan piranti komputer atau gadget dalam berbagai bentuk dan berbagai sumber yang sangat luas. Literasi digital melibatkan lebih dari hanya kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga terkait dengan keterampilan lain yang kompleks, yang dibutuhkan pengguna dalam hal ini peserta didik

---

<sup>4</sup> Yuli Wulandari., dkk, *Pengayaan Literasi Digital di Era Pndemi: Fabel Sebagai Materi Pemebentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Khair*, Jurnal Pengabdian Sosial, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021, 101.

<sup>5</sup> Nurlali, dkk, *Analisis Literasi Digital Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 4, Tahun 2022, 700.

supaya dapat berfungsi secara efektif di lingkungan digital. Dengan ini literasi digital dapat didefinisikan sebagai keterampilan bertahan hidup di era digital.<sup>6</sup>

Sebagian besar studi yang ada hanya menggunakan pendekatan teoritis terkait literasi digital, namun belum banyak penelitian yang menyoroti implementasi praktis pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan teknologi digital secara langsung di madrasah. Sebagian besar penelitian literasi digital masih berfokus pada pendidikan umum atau jenjang pendidikan tinggi, sementara konteks pendidikan madrasah tingkat menengah (MTs) jarang menjadi perhatian. Serta kurangnya penelitian tentang literasi digital di lingkungan madrasah yang memiliki konteks keagamaan dan sistem pendidikan berbasis Islam. Maka penelitian ini akan memperkaya studi tentang bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di sekolah formal, khususnya MTs.

Dalam bidang pendidikan, media digital memegang peranan penting sebagai sumber belajar siswa yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana saja sesuai dengan keperluan diberbagai jenjang pendidikan. Peran media digital lainnya yaitu dapat membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.<sup>7</sup> Peran madrasah sangatlah penting untuk menunjang akses informasi kepada siswa mengenai perkembangan digital agar memiliki bekal dalam persaingan global yang sudah serba teknologi. Proses

---

<sup>6</sup> Elya Umi Hanik, *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Elementary, Vol. 8 No. 1 Tahun 2020, 193.

<sup>7</sup> M.Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni, *Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, Jurnal Indigenous, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, 31.

pembelajaran di madrasah disesuaikan dengan perkembangan teknologi, perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan informasi khususnya internet, mempercepat aliran ilmu pengetahuan dengan pemanfaatan banyak perangkat.

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif.<sup>8</sup> Literasi digital juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu mata pelajaran yang kerap kali ditemukan kesukaran dalam materinya yaitu Fiqih. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah yang mayoritas masih awam mengenai hal-hal yang berbau syariat atau hukum agama pembelajaran Fiqih termasuk ke dalam golongan mata pelajaran dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga dengan memanfaatkan teknologi digital siswa dapat mencari informasi terkait materi Fiqih secara lebih leluasa.

Ada beberapa pesan yang ingin di sampaikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Pentingnya Adaptasi Pembelajaran Fiqih di Era Digital

Pembelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan hukum-hukum Islam perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 8.

melalui penerapan teknologi digital. Hal ini memastikan pendidikan agama tetap relevan dan menarik bagi generasi milenial dan digital native.

## 2. Peran Literasi Digital dalam Memaksimalkan Pemahaman Fiqih

Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi digunakan untuk mendalami materi Fiqih. Misalnya, akses ke kitab-kitab Fiqih klasik dalam format digital, video pembelajaran interaktif, atau diskusi melalui platform digital dapat meningkatkan pemahaman siswa.

## 3. Kolaborasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Implementasi pembelajaran berbasis literasi digital menekankan pentingnya sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Semua pihak perlu mendukung agar proses ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

## 4. Menghadirkan Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif

Pembelajaran Fiqih berbasis literasi digital dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui metode yang kreatif, seperti penggunaan video interaktif, aplikasi edukasi, dan media sosial sebagai sarana belajar. Hal ini menjadikan Fiqih lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa penelitian terdahulu tentang literasi digital salah satunya Penelitian dari Rikson Parsaoran Manurung yang berjudul “Pemanfaatan Media whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMA SWASTA THOMAS 2 MEDAN Vol. 1, No. 33 Tahun

2020 Halaman 1”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosial media whatsapp digunakan siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang mana dengan hal tersebut maka siswa secara tidak langsung sudah menerapkan literasi digital.<sup>9</sup>

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memaparkan bahwa “Dalam dunia digital, terdapat fleksibilitas dalam menciptakan informasi yang dilakukan secara sengaja, sehingga memungkinkan adanya disinformasi. Disinformasi merupakan informasi yang sengaja dikreasikan atau diciptakan”.<sup>10</sup> Hal tersebut yang meningkatkan semangat peneliti untuk melakukan kajian pembelajaran Fikih berbasis literasi digital tentang cara penyembelihan binatang untuk mengantisipasi disinformasi dalam pembelajaran Fikih.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting keberadaannya karena berfungsi sebagai wadah anak-anak dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengenalan literasi digital kepada siswa sedini mungkin. MTs Negeri 2 Jember merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Peneliti melihat peluang untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Dengan mengambil mata pelajaran Fikih, dikarenakan guru yang memegang tanggung jawab tersebut kompeten sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>9</sup> Rikson Parsaoran Manurung, “Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA SWASTA THOMAS 2 MEDAN,” Jurnal Literasi Digital 2, no. 1 (2020): 1.

<sup>10</sup> Asrun, H.M, *Literasi Digital dalam Pembelajaran Fikih Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu*, Jurnal Studi Islam, Vol. 9, No. 1, Tahun 2022, 46.

Berdasarkan uraian di atas, riset ini penting untuk dilakukan karena implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital dengan penguatan literasi digital yang dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dapat memberikan pengetahuan terhadap siswa maupun semua pihak yang terkait tentang pentingnya literasi digital. Untuk itu penulis mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?,
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?,
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember.

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan bagi semua pihak serta memperkaya kajian mengenai wawasan keilmuan terutama mengenai penggunaan media dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti yang dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan diterapkan dalam memecahkan masalah terkait

Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital

- b. Guru

Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memaksimalkan Pembelajaran Fikih melalui Literasi Digital

c. Peserta didik

Bagi anak didik, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam Pemahaman pembelajaran Fikih

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, selain itu penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti lain untuk bahan bandingan dengan penelitian yang dilakukan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti dalam menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan,

pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Literasi Digital

Literasi digital merupakan suatu kesatuan sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format. Menurut Gilster dalam Hanik, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media yang mendorong terjadinya proses berpikir kritis peserta didik dalam penggunaannya dan menekankan evaluasi kritis dari yang ditemukan dalam media digital. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan individu dalam menggunakan dan menerapkan keterampilan pada media digital untuk mendorong proses berpikir kritis dan kreatif dalam mengalisis dan mengevaluasi media yang digunakan.

Tujuan utama literasi digital adalah memastikan individu mampu menggunakan teknologi digital secara efektif, cerdas, kreatif, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pengembangan etika, keamanan, dan pemikiran

kritis dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kemajuan pribadi dan masyarakat.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pada penelitian ini adalah suatu penelitian tentang implementasi atau rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Fikih dengan menerapkan keterampilan pada media digital untuk mendeskripsikan kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah, guru, maupun peneliti berikutnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga memuat metode yang digunakan oleh peneliti. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat penyajian dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Rikson Parsaoran Manurung yang berjudul “Pemanfaatan Media whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMA SWASTA THOMAS 2 MEDAN Vol. 1, No. 33 Tahun 2020 Halaman 1”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosial media whatsapp digunakan siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang mana dengan hal tersebut maka siswa secara tidak langsung sudah menerapkan literasi digital.<sup>11</sup> Persaman penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang literasi digital. kemudian perbedaanya adalah Rikson meneliti tentang pembelajaran jarak jauh sedangkan, peneliti tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih.
2. Penelitian Kedua, dilakukan oleh, Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino, dalam Jurnal Pendidikan Islam “Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01SMAI AL MAARIF SINGOSARI Malang”. Penelitian ini

---

<sup>11</sup> Rikson Parsaoran Manurung, “Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA SWASTA THOMAS 2 MEDAN,” Jurnal Literasi Digital 2, no. 1 (2020): 1.

mendeskriskan sejauh mana peranan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan faktor sebagai pendukung dan penghambat penggunaan media literasi digital dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino, Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN:2087-0678X).<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino menggunakan penelitian kualitatif, Temuan yang dilakukan oleh Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino bahwa literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya dalam pembelajaran daring yang menemukan fasilitas-fasilitas mampu menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih efektif, efisien dan dapat melatih kompetensi peserta didik di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF seperti wifi, absensi fingers print, ruang hospot, dan multimedia class. Persaman penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang literasi digital. kemudian perbedaanya adalah Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino, meneliti tentang Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan, peneliti tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih.

---

<sup>12</sup> Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino, dalam Jurnal Pendidikan Islam “Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF SINGOSARI Malang”

3. Penelitian Ketiga, dilakukan oleh, Riki Melani dalam Tesisnya yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI” (Studi Deskriptif di MAN 1 Nagreg Kab. Bandung). Dari hasil penelitian ditemukan temuan antara lain, (1) Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dikatakan optimal dengan adanya perencanaan kompetensi digital diantaranya; Kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi inti kontek, kompetensi sosial emosional, dan kompetensi pemecahan masalah. (2) Penerapan literasi digital secara optimal dengan integrasi kompetensi digital dalam materi Pendidikan Agama Islam. (3) Penerapan literasi digital tergolong optimal melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan tanggapan siswa sebesar 79,15% (optimal). (4) Keberhasilan implementasi literasi digital dapat dilihat dari faktor-faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti: literate school vision, fasilitas internet, perpustakaan, wifi gratis, lab komputer 2 ruangan, mata pelajaran yang tertarik dengan informasi dan teknologi komunikasi dalam bidang akademik. 2019/2020. Sementara faktor penghambatnya adalah motivasi belajar siswa yang rendah dan akses internet yang terbatas.<sup>13</sup> Persaman penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang literasi digital. kemudian perbedaanya adalah Riki Melani meneliti tentang “Optimalisasi Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI”

---

<sup>13</sup> Riki Melani dalam Tesisnya yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI” (Studi Deskriptif di MAN 1 Nagreg Kab. Bandung).

sedangkan, peneliti tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Nur Ika Fatmawati yang berjudul "Literasi Digital, Mendidik Anak Diera Digital Bagi Orang Tua Milenial Vol. 11, No. 02 Tahun 2019 Halaman 1". Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengawasi anak dalam memahami literasi digital, dengan hal tersebut anak tidak akan menyalahgunakan bagaimana memanfaatkan literasi digital tersebut.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang literasi digital. Sedangkan, perbedaannya adalah Nur Ika meneliti tentang peran orang tua milenial dalam mendidik anak di era digital dan penelitian ini fokus penelitiannya tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih pada siswa.
5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Qory Qurratun A'yuni, Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul penelitian: "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)" Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, bahwa tingkat kompetensi literasi digital remaja di kota Surabaya diukur berdasarkan empat kompetensi.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang literasi digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>14</sup> Nur Ika Fatmawati, "Literasi Digital (Mendidik Anak Diera Digital Bagi Orang Tua Milenial)," Jurnal Literasi Digital 1, no. 1 (2019): 1

<sup>15</sup> Qory Qurratun „Ayuni, "Literasi Digital Remaja Dikota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Dikota Surabaya" (2015).

terdahulu adalah penelitian terdahulu tentang tingkat kompetensi literasi digital, sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran fikih berbasis literasi digital.

6. Penelitian keenam, Linda Wahyu Ariani dengan judul “Implementasi Pembelajaran Electronic Learning (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital Untuk Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”. Skripsi ini menguraikan penerapan pelaksanaan pembelajaran e-learning pada MI Tarbiyatussibyan khususnya kelas IV dalam pembelajaran E-Learning yang mana berpengaruh pada literasi digital peserta didik.<sup>16</sup> Persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama mengenai literasi digital yang diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi yang penulis angkat, penulis membahas implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital. Sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh Linda Wahyu Ariani membahas mengenai implementasi pembelajaran e-learning dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik.
7. Penelitian Ketujuh dilakukan oleh Lista Aprilia dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Pengetahuan Literasi Digital di MI Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mujahiddin Riau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak mampe menumbuhkan rasa ingin

---

<sup>16</sup> Linda Wahyu Ariani, *Implementasi Pembelajaran Electronic Learning (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Untuk Peserta Didik Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*. Skripsi. (Tulungagung: UIN Sunan Ampel Tulungagung, 2021), 22

tahu tentang literasi digital serta menanamkan pengetahuan literasi digital.<sup>17</sup> Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang literasi digital. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini bukan membahas tentang pembelajaran di kelas, melainkan tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam menanamkan pengetahuan literasi digital sedangkan, penelitian ini tentang pembelajaran fikih berbasis literasi digital.

8. Penelitian Kedelapan dilakukan oleh Dian Oktavianani. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus”. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat dikatakan sudah sesuai, pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat mengaktifkan siswa dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, dengan peran literasi digital sebagai bahan atau media dalam mencapai tujuan selama proses belajar mandiri.<sup>18</sup> Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama

---

<sup>17</sup> Lista Aprilia, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Pengetahuan Literasi Digital di MI Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mujahiddin*, Skripsi. (Riau: Universitas Islam Riau, 2021), 18.

<sup>18</sup> Dian Oktavianani, *Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, Skripsi. (Kudus: IAIN Kudus, 2021), 23.

membahas tentang literasi digital. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti akan membahas implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Dian Oktaviani membahas tentang penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital.

9. Penelitian Kesembilan, dilakukan oleh Ahmad Marzuki dengan judul “Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Siswa Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Kandungan Temanggung Tahun 2022”. Tesis ini bertujuan untuk menemukan data penerapan literasi digital dalam pembelajaran, untuk menganalisis konsep dalam memanfaatkan digital literacy skill pada pembelajaran dan untuk mengungkap faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menerapkan literasi digital dalam pembelajaran siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pembelajaran akidah akhlak sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Fikih.
10. Penelitian Kesepuluh dilakukan oleh Viola Selsabila dan Putri Pramudiani dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulae Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>19</sup> Ahmad Marzuki, *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Siswa Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Kandungan Temanggung Tahun 2022*. Tesis. (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022).

pengembangan media pembelajaran berbasis literasi digital mampu memberikan semangat siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>20</sup> Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama di lingkup literasi digital. perbedaannya yaitu Viola fokus pada pengembangan media pembelajaran sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran fikih berbasis literasi digital.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama dan Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>1</b>	Rikson Parsaoran Manurung yang berjudul “Pemanfaatan Media whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SMA SWASTA THOMAS 2 MEDAN Vol. 1, No. 33 Tahun 2020	sosial media whatsapp digunakan siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang mana dengan hal tersebut maka siswa secara tidak langsung sudah menerapkan literasi digital	sama-sama mengkaji tentang literasi digital.	perbedaannya adalah Rikson meneliti tentang pembelajaran jarak jauh sedangkan, peneliti tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih
<b>2</b>	Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino, dalam Jurnal Pendidikan Islam “Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IIS 01SMAI AL MAARIF	literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya dalam pembelajaran daring yang menemukan fasilitas-fasilitas mampu menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) agar lebih efektif, efisien dan	sama-sama ada kajian tentang literasi digital.	Ilham Maulana Amin, Rosicin Mansur, Muhammad Sulistino, meneliti tentang Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan,

<sup>20</sup> Selsabila, V., dan Pramudiana, P., *Pengembangan Media Pembelajaran Interactive Articulate Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri*, Jurnal Paegagogy, Vol. 9, No. 3. Tahun 2022, 458-466.

	SINGOSARI Malang”	dapat melatih kompetensi peserta didik di kelas XI IIS 01 SMAI AL MAARIF seperti wifi, absensi fingers print, ruang hospot, dan multimedia class.		peneliti tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih.
3	Riki Melani dalam Tesisnya yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI” (Studi Deskriptif di MAN 1 Nagreg Kab. Bandung).	temuan antara lain, (1) Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dikatakan optimal dengan adanya perencanaan kompetensi digital diantaranya; Kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi inti contek, kompetensi sosial emosional, dan kompetensi pemecahan masalah. (2) Penerapan literasi digital secara optimal dengan integrasi kompetensi digital dalam materi Pendidikan Agama Islam.	sama-sama ada kajian tentang literasi digital.	Riki Melani meneliti tentang “Optimalisasi Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI” sedangkan, peneliti tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran fikih.
4	Nur Ika Fatmawati yang berjudul” Literasi Digital, Mendidik Anak Diera Digital Bagi Orang Tua Milenial Vol. 11, No. 02 Tahun 2019	orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengawasi anak dalam memahami literasi digital, dengan hal tersebut anak tidak akan menyalahgunakan bagaimana memanfaatkan literasi digital tersebut	Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang literasi digital.	Nur Ika meneliti tentang peran orang tua milenial dalam mendidik anak diera digital dan penelitian ini fokus penelitiannya tentang implementasi literasi digital pada

				pembelajaran fikih pada siswa.
5	Qory Qurratun A'yuni, Universitas Airlangga Surabaya, dengan judul penelitian: "Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, bahwa tingkat kompetensi literasi digital remaja di kota Surabaya diukur berdasarkan empat kompetensi	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang literasi digital	penelitian terdahulu tentang tingkat kompetensi literasi digital, sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran fikih berbasis literasi digital.
6	Linda Wahyu Ariani dengan judul "Implementasi Pembelajaran Electronic Learning (E-Learning) dalam Menumbuhkan Literasi Digital Untuk Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung	Skripsi ini menguraikan penerapan pelaksanaan pembelajaran e-learning pada MI Tarbiyatussibyan khususnya kelas IV dalam pembelajaran E-Learning yang mana berpengaruh pada literasi digital peserta didik.	Persamaan pada skripsi yang penulis angkat yaitu sama-sama mengenai literasi digital yang diimplementasikan dalam pembelajaran.	penulis membahas implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital. Sedangkan pada skripsi yang ditulis oleh Linda Wahyu Ariani membahas mengenai implementasi pembelajaran e-learning dalam menumbuhkan literasi digital untuk peserta didik.
7	Lista Aprilia dengan judul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Pengetahuan Literasi Digital di MI Yayasan Lembaga	komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak mampe menumbuhkan rasa ingin tahu tentang literasi digital serta menanamkan pengetahuan literasi	Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang	skripsi ini bukan membahas tentang pembelajaran di kelas, melainkan tentang komunikasi interpersonal antara orang tua

	Pendidikan Islam Mujahiddin Riau”.	digital	literasi digital	dengan anak dalam menanamkan pengetahuan literasi digital sedangkan, penelitian ini tentang pembelajaran fikih berbasis literasi digital.
8	Dian Oktavianani. Dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus”.	pembelajaran mandiri berbasis literasi digital di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus dapat dikatakan sudah sesuai, pembelajaran mandiri berbasis literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca dapat mengaktifkan siswa dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya, dengan peran literasi digital sebagai bahan atau media dalam mencapai tujuan selama proses belajar mandiri	Persamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang literasi digital	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu peneliti akan membahas implementasi pembelajaran Fikih berbasis literasi digital, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Dian Oktaviani membahas tentang penerapan pembelajaran mandiri berbasis literasi digital.
9	Ahmad Marzuki dengan judul “Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Siswa Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Kandangan Temanggung Tahun	Tesis ini bertujuan untuk menemukan data penerapan literasi digital dalam pembelajaran, untuk menganalisis konsep dalam memanfaatkan digital literacy skill pada pembelajaran dan untuk mengungkap faktor pendukung dan	sama-sama menerapkan literasi digital dalam pembelajaran siswa.	perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan pembelajaran akidah akhlak sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran Fikih

	2022”.	penghambat penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03		
10	Viola Selsabila dan Putri Pramudiani dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulae Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri”	pengembangan media pembelajaran berbasis literasi digital mampu memberikan semangat siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama di lingkup literasi digital	perbedaannya yaitu Viola fokus pada pengembangan media pembelajaran sedangkan penelitian ini tentang pembelajaran fikih berbasis literasi digital.

## B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai pespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan tujuan.

### 1. Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan

<sup>21</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 239

tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pembelajaran juga diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Fikih menurut bahasa berasal dari “faqiha yafqahu-fiqhan” yang berarti mengerti atau paham.<sup>23</sup> Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari AlQur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-ilm bisyai“i ma“a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks

---

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

<sup>23</sup>Irfan, Murul dan Masyrofah, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: Amzah, 2013), 56.

ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.<sup>24</sup> Jadi fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran agama islam yaitu pada syariatnya yang bersifat amaliyah berdasarkan dalil-dalil yang sistematis.

Mulanya kata Fikih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqh Al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum. perbuatan manusia.<sup>25</sup>

Dalil Fiqh ialah: 1) Al-Quran, 2) Hadist, 3) Ijma' Mujtahidin, 4) Qias dan sebagian ulama menambahkan, yaitu Istihsan, istidlal, 'urf dan istibad. Hukum-hukum itu ditinjau dari pengambilannya terdiri atas empat macam: Hukum yang diambil dari nas yang tegas, hukum yang diambil dari nas yang tidak yakin maksudnya terhadap hukum tersebut, hukum yang tidak ada nas, hukum yang tidak dari nas baik qat'I ataupun zanni.<sup>26</sup>

Pembelajaran fiqh pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqh dari sumber pesan

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13

<sup>25</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fikih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3.

<sup>26</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*, (Bandung: IKAPI, 2019), 1.

atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa), Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqh Muamalah.<sup>27</sup> Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.<sup>28</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Fiqh**

Tujuan dari pembelajaran Fiqh yaitu menerapkan aturan-aturan serta hukum-hukum syaria'ah pada kehidupan. Sedangkan tujuan penerapan aturan-aturan itu sendiri adalah untuk mendidik manusia supaya mempunyai perilaku dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan untuk manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup segala sifat dan sikap yang baik. Oleh karena itu Fiqh dapat dijadikan sebagai alat membentuk karakter.

<sup>27</sup> Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan agama islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 26

<sup>28</sup> Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. Media pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002) 72

Fungsi pendidikan islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.<sup>29</sup> Pembelajaran Fiqh di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>30</sup> Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup sendiri dan bermasyarakat. Ujung dari ilmu fiqh itu sendiri yaitu untuk mengapai ridho Allah SWT., dengan melaksanakan syariatNya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), 68.

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, t.t., 51.

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, 51.

Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik bisa mengerti pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya agar diterapkan pada kehidupan agar menjadi muslim yang selalu taat melaksanakan syariat islam secara sempurna. Muslim yang sesungguhnya yaitu Muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam di setiap aspek kehidupan. Seorang Muslim belum bisa disebut Muslim yang sempurna apabila ia belum menjalankan ajaran Islam di segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ucapan kalimat syahadat saja. Muslim yang sempurna tidak berhenti pada ritual-ritual keagamaan saja, tetapi sudah menjajaki substansi dari ritual-ritual tersebut.

### c. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fikih

Ilmu Fikih terdiri dari dua bagian yakni Fikih ibadah dan Fikih Mu'amalah. Mempelajari Fikih adalah kewajiban individual (fardhu „ain) karena sifat pengetahuannya yang menjadi prasyarat bagi pelaksanaan ibadah seseorang Hal ini sesuai dengan kaidah Fiqhiyyah: “sesuatu yang diperlukan untuk sempurnanya hal yang wajib adalah juga wajib”.<sup>32</sup>

Ruang lingkup mapel fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fikih

---

<sup>32</sup> Nurkholis Madjid, *Tradisi Islam* (Jakarta: Paramadina, 2002), 41

di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>33</sup>

## 2. Literasi Digital

### a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan suatu kesatuan sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format.<sup>34</sup> Menurut Gilster, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media yang mendorong terjadinya proses berpikir kritis peserta didik dalam penggunaannya dan menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan dalam media digital.<sup>35</sup> Lain halnya menurut Diane Watt,

“Definitions of digital literacy also encompass a board and evolving range of topics and issues related to internet use. Digital literacies are shaped and defined according to the

---

<sup>33</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

<sup>34</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, (Bandung: Universitas Widyatama, 2020), 3.

<sup>35</sup> Gilster, Paul. *Digital Literacy*, (Canada: John Wiley & son, Inc, 1997)

sociocultural contexts in which they occur, and are continuously expanding as new technologies are introduced”<sup>36</sup>

Literasi digital didefinisikan sesuai dengan konteks sosial-budaya yang terjadi dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif.

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif. Literasi digital juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki. Dalam penelitian ini yang dimaksud literasi digital ialah kemampuan individu dalam menggunakan dan menerapkan keterampilan pada media digital untuk mendorong proses berfikir kritis dan kreatif dalam menganalisis dan mengevaluasi media yang digunakan.<sup>37</sup>

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dengan demikian yang dimaksud literasi digital ialah ketertarikan, sikap, dan kemampuan

---

<sup>36</sup> Diane Watt, Video Production in Elementary Teacher Education as a Critical Digital Literacy Practice, *Journal of Media and Communication*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019, 83.

<sup>37</sup> Imas Mastroah, Zulela Ms, Mohamad Syarif Sumantri, Meningkatkan Literasi Digital Menggunakan Media Game Edukasi Kreatif, *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* Vol. 9 No. 1 Juni 2022, 70

individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi seperti smartphone, tablet, laptop, dan komputer meja untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

#### **b. Prinsip Dasar Literasi Digital**

Literasi digital merupakan kecakapan hidup (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, dan juga inspiratif sebagai kompetensi digital.<sup>38</sup> Secara dasar, ada empat prinsip literasi digital, yakni:

- 1) Pemahaman, kemampuan memahami informasi yang ada di media, baik secara eksplisit maupun implisit.
- 2) Saling ketergantungan, media yang saling bergantung, berhubungan, dan melengkapi satu sama lain.
- 3) Faktor sosial, saling berbagi informasi atau pesan ke masyarakat.
- 4) Kurasi, kemampuan untuk memahami, mengakses, dan menyimpan informasi. Termasuk juga kemampuan bekerjasama untuk

---

<sup>38</sup> Asyti F. dan Oktariani. 2020. *Pengembangan Instrumen Literasi Digital Sekolah Siswa dan Guru*”, Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, 2.

mengumpulkan, mencari, dan mengorganisasi informasi berharga.<sup>39</sup>

Dengan demikian, ada empat prinsip dasar literasi digital yaitu pemahaman, saling ketergantungan, faktor sosial, dan juga kurasi. Apabila prinsip tersebut dilaksanakan dengan tepat, maka akan tercipta gerakan literasi digital yang baik.

### c. Komponen Literasi Digital

Memanfaatkan berbagai fasilitas digital secara tepat merupakan ciri kesadaran akan pentingnya siswa berliterasi. Setiap siswa yang mampu berliterasi digital akan dapat mengoptimalkan penggunaan, meningkatkan pengelolaan dan menganalisis informasi dengan efektif. Dalam literasi digital sendiri terdapat beberapa komponen.<sup>40</sup> Menurut Douglas Belshaw's yang dikemukakan oleh Rullie Nasrullah menyebutkan bahwa ada 8 komponen literasi digital yaitu:

- 1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten
- 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan actual
- 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab

<sup>39</sup> Mirza Muhammad Haekal. Pengertian Literasi Digital, Manfaat, dan Contohnya. <https://mekarisign.com/id/blog/literasi-digital-adalah/>. diakses 9 Juli 2023 pukul 10.00. 18

<sup>40</sup> Rullie Nasrullah, Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 16. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasi-digital>, diakses 10 September 2022 pukul 07.15 WIB. 19

- 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru
- 7) Kritis dalam menyikapi konten, dan
- 8) Bertanggung jawab secara social<sup>41</sup>

Selain dari 8 komponen literasi digital menurut Douglas Belshaw's di atas, Hellen Slee menetapkan 6 standar komponen literasi digital sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab digital, menggunakan internet dengan aman.
- 2) Produktif digital, mengaplikasikan skill yang dimiliki untuk menyelesaikan setiap persoalan di lingkungan digital.
- 3) Literasi informasi digital, peserta didik mampu melakukan penelitian di lingkungan digital.
- 4) Kolaborasi digital, peserta didik dapat melakukan kerjasama dalam dunia digital.
- 5) Kreativitas digital, peserta didik dianjurkan untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara yang lebih spesifik.
- 6) Digital Learning, mendorong untuk pembelajaran mandiri, memilih, menerapkan dan mengevaluasi berbagai alat digital baik yang familiar maupun asing.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Rullie Nasrullah, Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 16. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasi-digital>, diakses 10 September 2022 pukul 07.15 WIB. 19

<sup>42</sup> Hellen Slee, "Components of Essential Digital Literacy", <https://prezi.com/5g8rbvywsanx/components-of-essential-digital-literacy/>, diakses 10 September 2022 pukul 07.26 WIB.

Berdasarkan uraian diatas, apabila setiap komponen dalam literasi digital tersebut dilaksanakan dengan benar, maka akan tercipta kemampuan literasi digital yang baik sehingga seseorang mampu berpikir kritis, berwawasan, dan memahami informasi dengan baik.

#### **d. Kompetensi Literasi Digital**

Kata kompetensi berasal dari kata competent yang menjelaskan kemunculan suatu potensi secara utuh yang dapat dikolaborasikan antara pengetahuan dan kemampuan.<sup>43</sup> secara umum menjelaskan bahwa kompetensi memiliki arti yang hampir sama dengan life skill (keterampilan hidup), yaitu keterampilan mengekspresikan, memelihara, dan mengembangkan diri. Kompetensi hidup diekspresikan dalam bentuk kemampuan, kebiasaan, keterampilan, aktivitas, tindakan, atau kinerja yang dapat diamati atau bahkan diukur.

Paul Gilster mengelompokkan empat kompetensi inti yang harus dimiliki oleh setiap individu dan akhirnya dapat dikatakan berliterasi digital yang dikutip dalam jurnal ilmu perpustakaan yang ditulis oleh Faras Alda Havana” Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta”, antara lain:

- 1) Pencarian di Internet (Internet Searching) Keterampilan individu dalam penggunaan internet dan melakukan beragam kegiatan di dalamnya. Keterampilan ini meliputi keterampilan dalam mencari

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 68

informasi yang akurat di internet dengan memanfaatkan mesin pencari, dan melakukan beragam aktivitas di dalamnya.

- 2) Pandu Arah (Hypertextual Navigation) Keterampilan ini menglompokkan beberapa elemen diantaranya: mengerti akan penggunaan hypertext dan hyperlink hingga cara kerjanya, mengerti bagaimana membaca buku teks dan browsing menggunakan internet, memahami cara kerja situs website yang mencakup pemahaman bandwidth (kapasitas transfer data), http, html, dan url, serta memahami karakteristik halaman situs website.
- 3) Evaluasi Contet Informasi (Content Evaluation) Pemahaman individu dalam berpikir kritis dan mengevaluasi mengenai temuan secara online dengan mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direkomendasikan oleh hypertext dan hyperlink. Keterampilan tersebut meliputi beberapa unsur antara lain: pemahaman yang memisahkan tampilan dan contet informasi yang merupakan persepsi penerapan dalam menguasai tampilan halaman website yang dikunjungi, keterampilan menilai alasan informasi di internet yang merupakan kesadaran untuk menggali lebih jauh tentang sumbernya dan pencipta informasi, keterampilan mengevaluasi alamat situs web dengan memahami jenis alamat situs website (domain) untuk masing-masing lembaga atau negara tertentu, keterampilan dalam memeriksa halaman situs web, dan

pengetahuan tentang pertanyaan yang sering diajukan (FAQ), yaitu pertanyaan yang sering ditanyakan dalam kelompok diskusi.

- 4) Penyusunan Pengetahuan (Knowledge Assembly) Keterampilan dalam mengasah pengetahuan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terpercaya agar dapat mengevaluasi fakta dan opini dengan baik dengan menghilangkan prasangka buruk.<sup>44</sup>

Harjono juga memberi pendapat mengenai pemahaman literasi digital yang merupakan gabungan dari keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, berpikir kritis, keterampilan dalam berkolaborasi, dan memiliki kesadaran sosial.<sup>45</sup>

Eshet Alkalai dan Chajut juga menguraikan kerangka kerja yang terdiri dari serangkaian keterampilan dalam literasi digital. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi foto visual yaitu keterampilan dalam menafsirkan dan memaknai informasi dalam bentuk gambar atau visual sehingga tersampaikan pesan dari gambar tersebut kepada pembaca.
- 2) Literasi reproduksi, yaitu keterampilan mereproduksi dan memanipulasi konteks digital, gambar, dan potongan audio yang sudah ada sebelumnya untuk dipadukan dengan animasi lain sehingga menjadi produk yang menarik untuk disajikan.

---

<sup>44</sup> Krismayani, Ika dan Havana, Faras Alda. *“Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta”*. (Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. 2017)

<sup>45</sup> Harjono, H. S. *Literasi Digital : Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa*. (E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1) 2018), 4.

- 3) Literasi cabang adalah kerampilan dalam mengembangkan pengetahuan dalam menggunakan navigasi non linier melalui ranah pengetahuan, seperti akses internet dan lingkungan hypermedia lainnya.
- 4) Literasi informasi adalah keterampilan dalam memanfaatkan informasi secara kritis dan menyeleksi informasi yang salah dan menyimpang.<sup>46</sup>

Beetham, Littlejohn dan McGill dikutip dari Sarah Davies yang menyebutkan tujuh elemen (komponen) penting dalam literasi digital, dan dengan tujuh elemen tersebut seseorang telah dapat dikatakan berliterasi digital dengan kemampuan peserta didik dalam mencari, menyebarkan dan menggunakan perangkat digital sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka untuk membuat, mengevaluasi informasi secara kritis.

#### e. Jenis-Jenis Literasi Digital

Literasi digital mempunyai berbagai ragam jenis. Jenis literasi dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Internet

Internet hadir sebagai hasil kemajuan dan canggihnya ilmu serta teknologi rancangan manusia. Internet diartikan sebagai kumpulan jaringan komputer yang menggabungkan situs pendidikan, pemerintahan, jual beli, organisasi sampai perorangan. Untuk

---

<sup>46</sup> Eshet-Alkalai, Y, & Chajut, E. *Changes over time in digital literacy*. (CyberPsychology & Behavior, 2019), 713-715.

menggunakan internet, maka memerlukan bantuan program kecil yang disebut browser. Saat ini browser seperti google chrome, Mozilla firefox, opera, safari browser, dan masih banyak lagi.

## 2) Media social

Media social adalah sekumpulan aplikasi yang membutuhkan akses internet yang lahir di atas landasan ideologis dan teknologi dari web 2.0, dan memperkenalkan pembuatan dan pertukaran konten.<sup>47</sup> Media social bukan hanya untuk chatting. Namun media social juga dapat dimanfaatkan untuk mengakses dan mencari informasi yang diperlukan untuk memperkuat pendapat dan materi pembelajaran yang dipelajari. Ada banyak jenis Media social, media social yang paling banyak digunakan adalah youtube, whatsapp, facebook, tiktok, telegram, twitter, dan lain sebagainya.

## 3) Buku bergambar elektronik (ETB)

Buku bergambar elektronik ialah buku berbasis digital. Buku bergambar elektronik berisi audio dari computer, HP, dan internet. Buku bergambar elektronik hadir di berbagai media seperti gambar, efek suara, musik dan animasi sehingga sangat digemari oleh anak-anak.

## 4) E-Book

E-book biasa disebut buku digital ialah terbitan buku dengan format digital. E-book merupakan sebuah publikasi yang terdiri

---

<sup>47</sup> Leon A Abdillah, *Peranan Media Sosial Modern* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 1.

dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti android, smartpone, atau tablet.<sup>48</sup>

#### 5) Blog atau Weblog

Blog ibarat buku harian yang diterbitkan di situs web.<sup>49</sup> Website ini dapat digunakan oleh semua individu tergantung topik dan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya saja di bidang pendidikan, materi pembelajaran kini banyak dimuat di blog.

#### 6) Smartphone

Smartphone ialah alat canggih yang dimanfaatkan untuk beragam keperluan berkomunikasi dan memperoleh informasi secara offline atau online. Begitu pula dalam pembelajaran saat ini berlangsung yaitu pemanfaatan smartphone sebagai alat untuk melalui aktivitas pembelajaran. Smartphone memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran online serta menyebarkan informasi yang diajarkan guru kepada peserta didik dengan cepat dan mudah.

### **f. Tahapan Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran**

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran, antara lain:

<sup>48</sup> Nasrul Makdis, 'Penggunaan E-Book Pada Era Digital', 2020, 80.

<sup>49</sup> Kartini, Anggrian, Mehlan Ainul Fidaus, Sopa Rosa Lubis, 'Penelitian Tentang Blog', Jurnal Edukasi Nonformal 3, no. 2 (2022): 174.

### 1) Mengakses

Tahap awal yaitu mengakses computer atau smartphone. Kemudian mengakses internet sesuai keyword informasi yang akan dicari. Semisal ingin mencari artikel ilmiah, maka bisa menggunakan kata kunci google scholar.<sup>50</sup>

### 2) Menyeleksi

Setelah mengakses informasi, guru dan peserta didik diminta memperhatikan sumber dan penulis informasi serta mengkategorikan dan memilih informasi yang valid. Periksa alamat situs web untuk menemukan sumber yang valid. Informasi mengenai dunia pendidikan dapat diakses melalui ekstensi domain/top level domain misalnya .edu, .ac.id, atau .sch.id.

### 3) Memahami

Yaitu memahami isi konten yang dicari melalui digital. Jika bisa memahami isi dan informasi yang diterima, maka akan terhindar dari informasi palsu. Memahami didefinisikan sebagai kesadaran akan bagaimana teknologi menguasai tindakan, tanggapan, keyakinan dan reaksi pada dunia sekitar. Contohnya seperti menafsirkan opini yang diungkapkan melalui youtube, website, dan media sosial lainnya.

---

<sup>50</sup> Andi Asari, Taufiq Kurniawan, dan Sokhibul Ansor, 'Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang', *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019): 101.

#### 4) Menganalisis

Menganalisis maksudnya guru dan peserta didik membaca dan menganalisis informasi yang diterima dengan baik, tidak boleh langsung percaya. Melainkan harus dianalisis terlebih dahulu.

#### 5) Memverifikasi

Memverifikasi adalah memeriksa ulang isi konten dari pemahaman yang jelas. Dalam melakukannya, guru dan peserta didik harus mampu membandingkan berita dan informasi dari beragam sumber yang mengangkat pembahasan yang serupa. Verifikasi dilaksanakan guna meminimalkan kesalahan.

#### 6) Mengevaluasi

Yakni guru dan peserta didik bersikap kritis terhadap muatan informasi media digital. Mengembangkan sikap kritis memerlukan kemampuan menafsirkan konten media digital dengan tetap mengikuti topik terkini seperti politik, ekonomi, hukum dll. Ini juga memerlukan sikap guru dan peserta didik untuk mengambil keputusan.

#### 7) Mendistribusikan

Mendistribusikan merupakan mencari, menyimpulkan dan distribusi informasi melalui media digital atau internet. Bisa juga menyampaikan informasi yang telah didapat dalam pembelajaran.

#### 8) Memproduksi

Pada fase ini, guru dan peserta didik membuat konten dalam bentuk yang beragam seperti PPT, video, poster, dll. Daripada itu, guru dan peserta didik berperan sebagai produser bukan hanya sebagai penonton.<sup>51</sup>

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Literasi Digital

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan literasi digital, antara lain:

- 1) Menggunakan waktu sebaik-baiknya
- 2) Belajar menjadi lebih cepat
- 3) Dapat menghemat biaya
- 4) Pembelajaran menjadi lebih aman
- 5) Selalu menerima informasi terkini
- 6) Membantu menentukan keputusan yang tepat
- 7) Membuat lebih bahagia.<sup>52</sup>

Selain itu, kekurangan yang diperoleh dari penggunaan literasi digital sebagai berikut:

- 1) Banyak informasi yang mengalir

Maksudnya informasi literasi digital berasal dari banyak sumber.

Sehingga diperlukan keterampilan memilah dan memilih informasi yang baik.

<sup>51</sup> Andi Asari, Taufiq Kurniawan, dan Sokhibul Ansor, 'Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang', *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3, no. 2 (2019), 103.

<sup>52</sup> Eti Sumiati, 'Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19', *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3, no. 2 (2020): 71.

## 2) Konten negatif

Literasi digital tidak hanya memuat pengetahuan tetapi juga terdapat konten negatif sehingga menjadi tantangan dalam perkembangan teknologi. Seperti konten pornografi, SARA, dan yang lainnya.

### h. Aplikasi Quizizz

#### 1) Pengertian Aplikasi Quizizz

Quizizz merupakan sebuah web tool yang di gunakan untuk membuat game kuis interaktif dalam pengajaran di kelas.<sup>53</sup> Kuis interaktif yang di buat memiliki hingga lebih dari empat pilihan jawaban,yakni termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar pada latar belakang pertanyaan. Apabila pembuatan kuis sudah jadi, maka kita dapat membagikan kode pada siswa agar siswa dapat log in ke kuis tersebut. Quizizz merupakan aplikasi pendidikan yang berbasis game yang di manfaatkan untuk media evaluasi pembelajaran yang diberikan tampilan yang menarik. Penggunaan quizizz ini pun tidak ada batasan tempat,dalam arti penggunaan bisa di lakukan di mana saja.<sup>54</sup> Quizizz ini menggunakan quizizz pada google chrome atau melalui langsung dari web.[www.quizizz.com](http://www.quizizz.com). dan juga menggunakan aplikasi quizizz pada android terkhusus bagi siswa.

<sup>53</sup> Paksi, Sekolah Dalam Jaringan.4,(ebook) 17

<sup>54</sup> Rahmania Rahman, Erric Kondoy, and Awaluddin Hasrin, "Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 4, no. 3 (2020): 60–66.

## 2) Karakteristik Aplikasi Quizizz

- a) Aplikasi quizizz ini memiliki karakteristik permainan, misalkan bahwsanya aplikasi ini memiliki sebuah permainan avatar,tema,musik,yang mana hal ini dapat menghibur dalam proses pembelajaran
- b) Guru dapat membuat soal di dalam aplikasi quizizz tersebut
- c) Memiliki banyak estimasi waktu pada setiap soal .
- d) Bisa membuat soal untuk dijadikan homework

## 3) Kelebihan dan Kelemahan Aplikasi Quizizz

Aplikasi quizizz ini memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a) Aplikasi quizizz ini lebih privat
- b) Siswa tidak bisa mencontek
- c) Aplikasi quizizz bisa di buat untuk tugas pr siswa
- d) Siswa dapat mengetahui ranking
- e) Kemudian ketika jawaban benar atau salah siswa mengetahui hasilnya.

## 3. Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital

Saat ini hampir semua bagian dari kehidupan sudah terdampak oleh kegiatan berbasis digital atau online. Semua aspek kehidupan mengalami perubahan pola yang awalnya nondigital menjadi serba digital. Dampak dari perubahan pola tersebut masyarakat memanfaatkan teknologi dalam semua kegiatan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan

profesionalnya. Keterampilan literasi digital juga merupakan salah satu keterampilan untuk mendukung adanya interaksi teknologi yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran sepanjang hayat.

Pengetahuan tentang literasi digital sendiri sangat dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman serta adanya perkembangan teknologi. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam literasi digital adalah bagaimana kita memanfaatkan media dengan sebaik mungkin dalam menambah wawasan, informasi serta relasi.<sup>55</sup>

a. Prinsip Literasi Digital pada Tingkat Dasar

Literasi digital di sekolah dasar merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta didik menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital akan membuat peserta didik dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital.

Penguasaan dan pemahaman literasi digital ini, akan mendorong peserta didik di sekolah dasar untuk dapat berpikir kritis, kreatif dan

---

<sup>55</sup> Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, dkk. *Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Sekolah dasar Indonesia den Haag*, Jurnal Elementary School, Vol. 8, No. 2, Tahun 2021, 228–236

inovatif. Selain itu, peserta didik juga dapat memecahkan masalah, dapat berkomunikasi dengan efektif, serta dapat berkolaborasi di dalam kelompok belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan cerminan penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran di abad ke-21 yang ditandai dengan keterampilan menggunakan teknologi digital, menggunakan alat komunikasi dan jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi.

b. Literasi Digital di dalam Kelas

Untuk mendukung program pemerintah serta program sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi digital, implementasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sudah menggunakan media untuk menunjang pembelajaran berbasis literasi digital. Media tersebut berupa laptop yang tersambung dengan jaringan internet. Implementasi pembelajaran Fiqih berbasis literasi digital ini bertujuan untuk menumbuhkan cara berpikir kreatif dan imajinatif peserta didik serta meningkatkan kemampuan keterampilan berliterasi digital secara mandiri dan berkolaborasi dengan menggunakan saran dan prasarana yang ada. Kreativitas guru sangat penting karena guru memiliki pengaruh yang sangat besar bahkan dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.<sup>56</sup>

Teknologi digital yang berkembang saat ini diharapkan bisa menggugah warga sekolah untuk menggunakan literasi digital dalam

---

<sup>56</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 41

bidang akademik. Akan ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari era digital ini salah satunya yaitu warga sekolah/madrasah dapat mengakses informasi edukatif yang terbaru dengan memanfaatkan berbagai media digital. Media digital tersebut di antaranya komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah.<sup>57</sup>

Menurut Joko Susilo, pada saat merumuskan implementasi pembelajaran Fikih ada tiga hal sebagai berikut:<sup>58</sup>

a. Perencanaan pembelajaran Fikih

Perencanaan pembelajaran Fikih adalah langkah penarikan keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta rencana penilaian pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>59</sup>

Perencanaan pembelajaran Fikih harus sesuai dengan target pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung sulit bahkan gagal dalam mencapai tujuan pembelajaran Fikih.<sup>60</sup> Perencanaan pembelajaran Fikih berperan

---

<sup>57</sup> FARAH ISTIQORINI, Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Literasi Digital Di Mi Ya Bakii Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, (SKRIPSI: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023),20

<sup>58</sup> Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 129.

<sup>59</sup> Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Lumajang: Klik Media, 2021), 1.

<sup>60</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 14.

penting guna mengarahkan guru untuk memenuhi kewajibannya sebagai pendidik dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran juga diharapkan menjadi langkah awal sebelum pengalaman yang berkembang terjadi.<sup>61</sup> Salah satu perencanaan pembelajaran yaitu Menyusun Modul Ajar dimana Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis, dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar berguna dalam mengembangkan perangkat ajar yang menjadi pedoman guru saat melaksanakan pembelajaran dan mendukung peserta didik untuk belajar secara bermakna, kontekstual dan fleksibel.<sup>62</sup>

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran Fikih yang menggunakan Kurikulum Merdeka mencakup Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 5.

<sup>62</sup> Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, dan Jaelani Jaelani, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2 January 2023): 13.

<sup>63</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 109.

## 1) Pendahuluan

- a) Peserta didik diberikan apersepsi dan diberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai dengan manfaat.
- b) Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi.
- c) Peserta didik diberi penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sistem kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta sistem penilaian.<sup>64</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai modul ajar yang telah disusun yakni disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang telah diselaraskan dengan keperluan peserta didik.<sup>65</sup>

Adapun kegiatan inti dalam literasi digital meliputi:

- a) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- b) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial (instagram, youtube, tiktok), ataupun dari E-Book.
- c) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca dan menganalisis informasi tersebut secara seksama.

---

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 151.

<sup>65</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 151.

- d) Peserta didik melakukan verifikasi ulang terkait informasi yang didapatkan dengan cara menanyakan kepada guru.
  - e) Peserta didik menyusun dan memproduksi tugas yang diminta guru sesuai dengan hasil informasi yang didapatkan.
  - f) Peserta didik melakukan presentasi kelompok terkait tugas yang telah disusun seperti powerpoint, mading, peta konsep, video ataupun animasi.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.
  - b) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
  - c) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing.
  - d) Peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).
  - e) Peserta didik diberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.<sup>66</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran Fiqih merupakan bentuk penerapan kegiatan pembelajaran berlandaskan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru. Terdapat tiga kegiatan yang dilewati meliputi Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

---

<sup>66</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 153.

### c. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Secara umum, evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk bahan dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang berhubungan dengan kurikulum, program pembelajaran maupun kebijakan sekolah.<sup>67</sup> Salah satu bentuk evaluasi yaitu asesmen dimana ada 3 macam sebagai berikut:

#### 1) Asesmen diagnostik

Merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk menggali hal seperti kesejahteraan psikologi, sosial emosi, aktivitas siswa, kondisi keluarga, pergaulan, gaya belajar, karakter dan minat peserta didik.<sup>68</sup>

#### 2) Asesmen formatif

Merupakan asesmen yang berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengasesmen pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, asesmen formatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan hambatan yang dihadapi

---

<sup>67</sup> A. Noviansah, "Objek dalam Asesmen Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotorik)", 2721-4931, Vol. 1 No. 2 (2020)

<sup>68</sup> Qurrotul Aini, Novidayanti. M, dan Abdul Basith, 'Teknik Dan Bentuk Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka', Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 7, no. 1 (5 January 2024): 72, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23989>.

peserta didik dan sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik.<sup>69</sup>

Asesmen formatif bisa diberikan oleh guru, teman atau diri sendiri. Asesmen formatif dilakukan di setiap pertemuan seperti keaktifan siswa dalam diskusi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan Tanya jawab.

### 3) Asesmen sumatif

Merupakan asesmen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi atau periode tertentu, misalnya satu . lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran. Asesmen sumatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, proyek, maupun tes. Capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan. Yang digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk mengasesmen efektivitas program pembelajaran.<sup>70</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>69</sup> Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 21

<sup>70</sup> Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 23.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya menjadi tutunan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Metode penelitianlah yang menjelaskan mengenai prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merancang metode penelitian meliputi, (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, dan (4) teknik pengumpulan data, (5) analisis data, (6) keabsahan data, dan (7) tahapan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>71</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *deskriptif*. Karena penelitian ini bertumpu pada metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman yang mendalam tentang penelitian yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kompleks (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan beragam laporan terkait), serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012),15.

<sup>72</sup>John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

Jadi, penelitian kualitatif memiliki jenis data berbentuk pernyataan, kalimat dan dokumen serta studi kasus merupakan metode penelitian yang berhubungan ilmu sosial.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitiannya, lokasi penelitian bisa dilakukan dimana saja, seperti Lembaga Pendidikan, Lembaga pemerintah, tempat wisata dan lain sebagainya. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MTs Negeri 2 Jember

karena merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan literasi digital dalam pembelajaran. Peneliti melihat peluang untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Dengan mengambil mata pelajaran Fiqih, dikarenakan guru yang memegang tanggung jawab tersebut kompeten sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap penelitian yang akan dilakukan.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu.<sup>73</sup> Subjek penelitian merupakan orang-orang yang di anggap lebih paham oleh peneliti tentang rumusan-rumusan masalah yang diambil oleh peneliti.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 216.

Subjek penelitian yang akan dipilih di MTs Negeri 2 Jember sebagai berikut:

1. Kepala MTs Negeri 2 Jember
  - Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd
2. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember
  - Marti, M.Pd.I
3. Guru MTs Negeri 2 Jember
  - Guru mata pelajaran Fikih: Maijoso, M.Pd
  - Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia: Azis Poerdijanto, S.Pd
  - Guru mata pelajaran Akidah Akhlak: Hadi Wijaya, S.Pd
  - Guru mata pelajaran Quran Hadist: Ika Ardianti
4. Siswa MTs Negeri 2 Jember
  - Amira Fitriana
  - Satria Maulana Ishak

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peseta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan atau peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* .....,197.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember.

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember
  - b. Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember
  - c. Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember
2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.<sup>75</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi struktur dimana Jenis wawancara ini sudah termask dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam

---

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember
- b. Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember
- c. Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup>

Dokumentasi dibutuhkan untuk menguatkan data hasil penelitian dari observasi atau wawancara. Dokumentasi mendukung data dengan bukti-bukti yang berupa catatan harian, foto, file, dll. Data yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember
- b. Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember

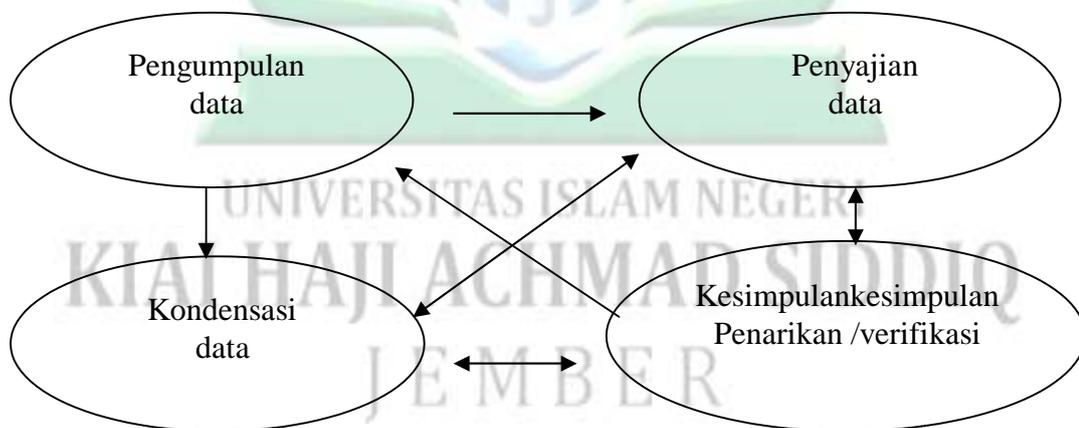
---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....240.

- c. Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember

### E. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>77</sup> Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:



**Bagan 3.1**  
**Kondensasi data**

<sup>77</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 14.

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, "*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*". Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

*a. Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>78</sup> Informasi-informasi yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

---

<sup>78</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 18.

### *b.Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.<sup>79</sup>

Fokus data pada fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember?, 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember?, 3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember ?.

### *c.Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.<sup>80</sup> Jika data yang menunjukkan Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

<sup>79</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*...., 19.

<sup>80</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Publications, 2014), 19.

#### *d.Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>81</sup> Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data yang telah di dapat ke dalam tabel.

#### 2. Penyajian data (*Data display*)

Data yang mengacu pada pengorganisasian secara sistematis menjadi satu kesatuan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan, sesuai dengan fokus penelitian diantaranya: 1) Perencanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember. 3) Evaluasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember.

#### 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan tahap selanjutnya.

Kondensasi data merupakan teknik analisis data yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

---

<sup>81</sup> M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis*...., 19.

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini

#### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid, dapat dipertanggung jawabkan, dan dapat dipercaya kebenarannya oleh berbagai pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan keadaan data dalam suatu penelitian. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>82</sup>

Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian *kredibilitas* data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji *redibiltas* dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda.<sup>83</sup>

Keabsahan data dibagi menjadi dua yaitu : triangulasi sumber dimana menanyakan suatu hal yang sama kepada narasumber yang berbeda,

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .....330

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 274.

sedangkan triangulasi teknik adalah mencari suatu dengan menggunakan teknik yang berbeda.

## **G. Tahapan Penelitian**

Penelitian dapat dilakukan secara sistematis dengan mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Peneliti menyusun tahapan penelitian dan melaksanakannya agar dapat terlaksana secara sistematis.

### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian pra-lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Mengurus perizinan
- e. Menentukan informan
- f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Tahap ini merupakan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca penelitian
  - a. Menganalisis data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sejarah MTs Negeri 2 Jember**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember. Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 16 tanggal 16 Maret 1978, dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara hukum, madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Jember II.

Dengan modal 359 siswa terbagi dalam 9 kelas diasuh oleh 1 Kepala Madrasah dan 13 guru serta 2 orang karyawan, berdasarkan surat kepala bidang pendidikan agama islam nomor 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981 gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN Jember. Pada bulan November 2016, dengan keluarnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN dan MIN di Provinsi Jawa Timur, maka secara resmi nama MTs Negeri Jember II berubah menjadi MTs Negeri 2Jember.

Dalam perjalanannya, MTs Negeri 2 Jember mendapatkan banyak bantuan pembangunan dan perbaikan baik dari pemerintah, DIPA, komite maupun dari pihak lain, terkait dengan bencana yang dialami maupun tidak. Pembangunan dan perbaikan tersebut digunakan untuk perkembangan dan perbaikan mutu dan sarana prasarana madrasah. Berbagai bantuan, perbaikan dan pembangunan tersebut antara lain :

1. 1986 mulai pembangunan awal MTs N 2 jember;
2. 1987 mulai ditempati secara bertahap;
3. 1991 bantuan kelas sebelah timur menghadap selatan dari Bupati Jember setelah bencana banjir melanda;
4. 2001 Pembangunan gedung lantai 2 sebelah selatan menghadap utara;
5. 2002 pembangunan perpustakaan dan Laboratorium IPA;
6. 2003 pembangunan 3 kelas sebelah barat laboratorium IPA menghadap timur;
7. 2004 pengurukan halaman tengah (upacara) dan pengecoran;
8. 2006 pembangunan plengsengan dan pagar sebelah selatan, pembangunan ruang sebelah timur Laboratorium IPA menghadap Timur, pembangunan toilet belakang perpustakaan;
9. 2007 pengadaan tanah di utara jalan madrasah dengan luas 1.638 m<sup>2</sup>;
10. 2008 pembangunan kelas sebelah barat ruang kepala dan sebelah selatan laboratotirum IPA;

11. 2010 pembangunan aula belakang madrasah dan penguatan lantai 2;
12. 2013 renovasi pagar depan madrasah dan pavingisasi halaman belakang madrasah;
13. 2014 finishing aula, pembuatan kantin madrasah dan pengadaan kendaraan madrasah (mobil Martsanda);
14. 2015 pengecoran untuk lantai 2 gedung sebelah utara menghadap selatan, pengadaan motor untuk operasional penjaga;
15. 2016 pembangunan lantai 2 gedung sebelah utara menghadap selatan untuk aula dan kelas, pembangunan gapura madrasah;
16. 2017 pembuatan sumur bor dan tandon air dibelakang pos satpam;
17. 2019 pembangunan lantai 2 melanjutkan gedung sebelah utara menghadap selatan untuk laboratorium komputer, gudang dan toilet;
18. 2021 Pembangunan ruang PTSP dan renovasi ruang guru;
19. 2022 pembuatan rak piala di lorong masuk madrasah dan pavingisasi lorong menggunakan paving corak 3 dimensi.
20. 2022 mulai Pembangunan Masjid MTs Negeri 2 Jember menjadi 2 lantai

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung - Jember). Pada akhirnya secara hukum tidak lagi menjadi Induk

dengan turunya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 906 Tahun 2017 tentang Penegerian 18 (Delapanbelas) Madrasah tanggal 25 Oktober 2017 yang membuat status MTs SA Balung - Jember menjadi MTsN 10 Jember.

Dalam menghadapi wajib belajar 9 (sembilan) tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan (Kurikulum 2013). Pada Tahun 2017 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh nilai 94 peringkat A. Kemudian diperpanjang selama 5 tahun pada tahun 2022.

Dalam perkembangannya MTs Negeri 2 Jember membuka berbagai program pelayanan pendidikan, antara lain:

1. Full Day School (Tahun Pelajaran 2010/2011);
2. Program Kelas Unggulan (Tahun Pelajaran 2010/2011);
3. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011 , (Tahun Pelajaran 2011/2012), diperbaharui dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah

Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi Di Jawa Timur pada tahun 2015;

4. Full Day School dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB (Tahun Pelajaran 2012/2013);
5. Sekolah pelaksana Sistem kredit semester (SKS) (Tahun Pelajaran 2015/2016) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah Penyelenggara sistem kredit semester (SKS) tahun pelajaran 2014/2015, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Direksi Jendral Pendidikan Islam No. 6633 Tahun 2019 Tanggal 22 November 2019 tentang Madrasah Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) TahunPelajaran 2019/2020. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah.

## **2. Identitas Madrasah :**

1. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Jember
2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121135090002
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20581534
4. Lintang : -8.1558000
5. Bujur : 113.6910000
6. Nomor Telp. : 0331-482926

7. Email/ Website : mtsnjember2.sch.id
8. Alamat : Jl.Merak No.11 Slawu
9. Kecamatan Patrang
10. Kabupaten/ Kota : Jember
11. Provinsi : Jawa Timur

### 3. VISI

“Terwujudnya insan religius, professional, kompeten dan literat“

- Indikator

1. Membentuk generasi Qur’ani, Istiqomah dalam melaksanakan ubudiyah untuk pembentukan akhlaqul karimah.
2. Terpenuhinya lulusan yang mandiri, terampil dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi.
3. Terwujudnya Kurikulum Merdeka di Madrasah.
4. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
5. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Terwujudnya standar pengelolaan Pendidikan.
8. Terwujudnya standar penilaian Pendidikan.
9. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
10. Terwujudnya Manajemen sekolah berbasis kinerja.
11. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, obyektif dan dan sistematis.

12. Tercapainya prestasi dalam berbagai bidang.
13. Terciptanya budaya dan tata kehidupan islami
14. Terpenuhinya kriteria sebagai Sekolah/Madrasah berstandar Nasional/Internasional
15. Terwujudnya lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi.

#### **4. MISI**

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang Islami.
2. Mewujudkan pelayanan prima.
3. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat.
4. Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan yang intensif, baik akademik maupun non akademik.
5. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan ilmiah.
6. Membudayakan kegiatan literasi.
7. Melatih kemampuan siswa dalam melaksanakan riset.
8. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

#### **5. TUJUAN**

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah;

2. Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu;
3. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer;
4. Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan berwawasan lingkungan.

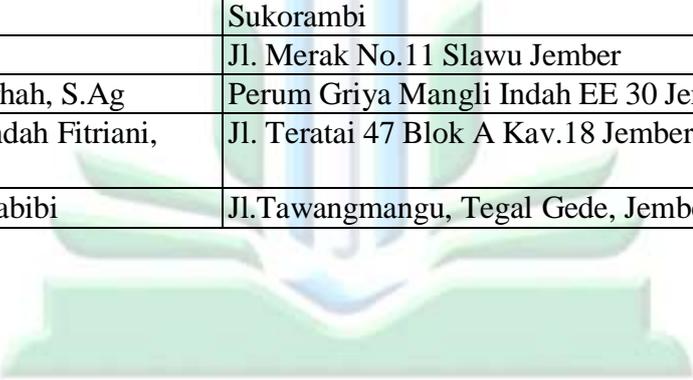
## 6. DATA GURU DAN KARYAWAN MTs NEGERI 2 JEMBER

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Karyawan**

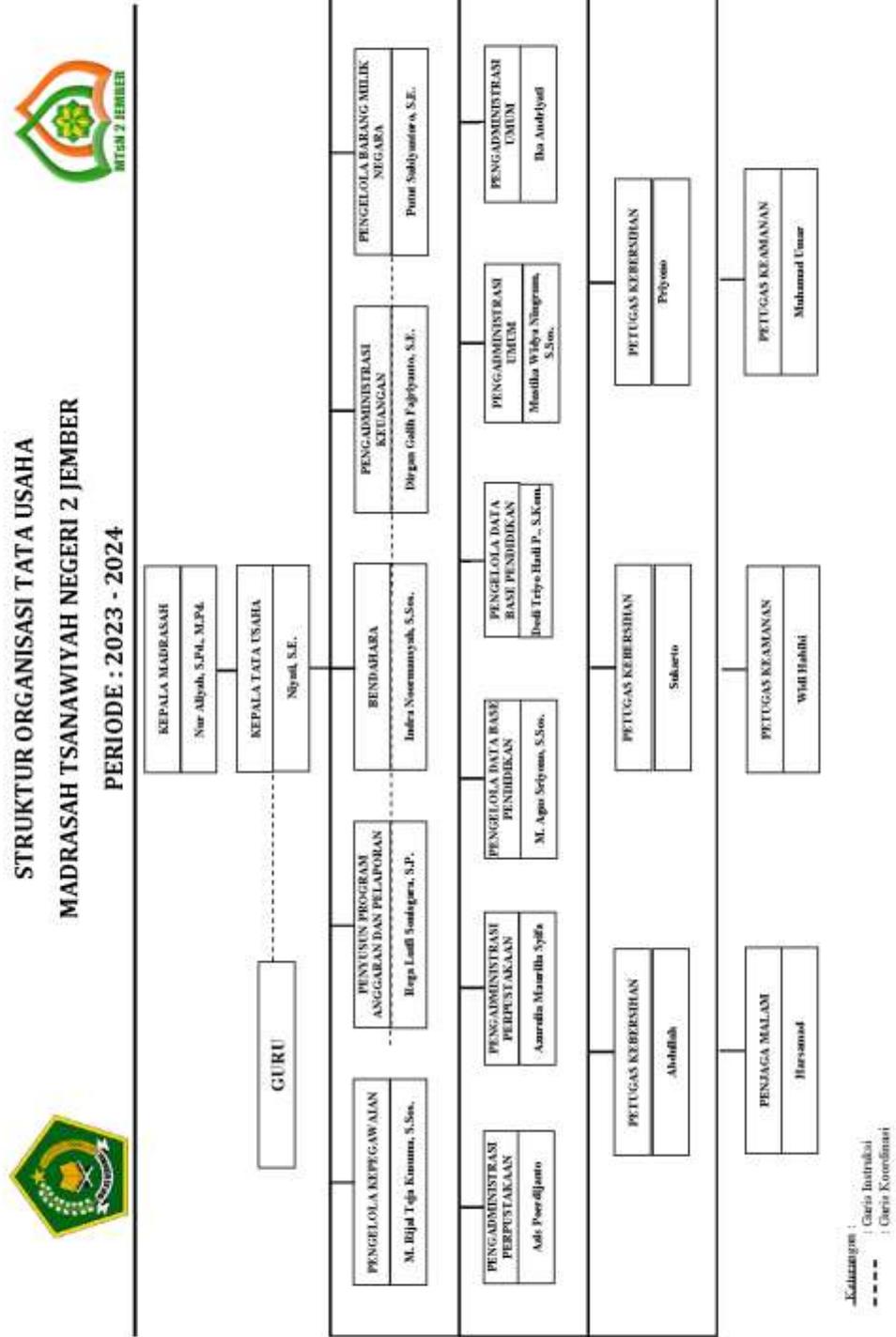
No	NAMA	ALAMAT RUMAH
1	Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd	Dusun Pomo RT 01 RW 17 Kelurahan Ampel Wuluhan Jember
2	Abdullah	Jl. Merak Slawu Jember
3	Agus Suprayitno, S.Pd	Jl. Manggar Gg.IX 52 Jember
4	Aisyah, S.Pd.I	Jl. Perum Jember Permai III A 15 Jember
5	Alfira Dini Sabrina, S.Pd	Jl.Nusantara Blok GJ.1 RT.05/RW.11 Lingk. Condro Selatan,Kaliwates Jember
6	Ani Kuntariani, S.Pd	Jl. Sriwijaya V/61 Sumbersari
7	Anik Rumpiati, S.Pd	Perum Graha Citra Mas D.29 Kaliwates Jember
8	Arif Setyo Purnomo, S.Pd	Perum BMP I - 2 Jember
9	Azis Poerdijanto, S.Pd	Jl. Trunojoyo Gg Cempaka RT 01/ RW 01 Sukowono - Jember
10	Azurulia Maurilla Syifa	Dusun Krajan Selatan RT 04 RW 05 Kertonegoro Jenggawah
11	Dedi Triyo Hadi Purwanto, S.Kom	Jl. Ciliwung Gg Lembayung No.18 - Jember & Kaca Piring No.84
12	Dirgan Galih Fajriyanto, S.E.	Jl. Manggar IX No. 85 Lingk. Gebang Poreng Kec. Patrang Jember
13	Dra. Nur Indah Rakhmawati	Sumbersari Permai I/10 Jember
14	Dra. Susila	Jl. Sentot Prawirodirjo X/57
15	Drs. Tjutjuk Jusnearto	Sumbersari Permai W/8 Jember

16	Dwi Raharjo, S.Sn	Perum Griya Mangli Indah AD 20 Jember
17	Elief Fitriana, S.Ag	Jl. Kerasak No.7 Candijati Arjasa
18	Elief Muti'atur Rohmah, S.Si.	Jl. Sriwijaya No. 28 Jember
19	Faekotul Jannah, S.Pd	Jl. Sultan Agung 17B Tanggul
20	Hadi Wijaya, S.Pd	Dusun Pancakarya RT.01/RW.02 Ajung - Jember
21	Heny Retna Anggraeny, S.S.	Jl. Bungur Gg. Tugu RT 02 Rw 18 Gebang Jember
22	Heru Widiyastuti, S.Pd	Tegalsari Ambulu Jember
23	Hosnan, S.Pd	Jl. Brantas 23/220 Jember
24	Iik Sukmasari, S.Pd	Jl. Tawangmangu No.5 B Jember
25	Iis Suryadewi, S.Pd	Perum Pesona Regency AD 42 JBR
26	Ika Andriati	Jl. Duku No. 7, Patrang, Jember
27	Indra Noormansyah, S.Sos	Dusun Kebon - Tutul - Balung - Jember
28	Junaidi Rahman, S.Pd	Jl. Bungur IX, RT 1 RW 16, Blok A22
29	Laili Suryanah, S.Pd	Jl. KH.Wahid Hasyim XV/204 Jember
30	M. Agus Sriyono, S.Sos	GreenLand Cluster GO-07, Karangrejo Sumpersari
31	M. Nur Hafid, S.Pd.I	Gebang Permai 2 E.7 Jember/RT 4 RW 6 Ampel Wuluhan - Jember
32	M. Rijal Teja Kusuma, S.E	Jl. Singosari Gg.II No.35 Kebonsari - Jember
33	Maijoso, M.Pd.I.	Jl. Cempaka Krajan Timur RT 4 RW 1 Desa Candijati Arjasa
34	Marti,M.Pd	Jl. Tawangmangu No.108 Jember
35	Menok Naniek Herowati, S.Pd	Jl. Letjen Suprpto 73 Jember
36	Mochammad Subandi, S.Pd	Dsn. Krajan RT 12 RW 02 Jenggawah - Jember
37	Mohammad Nasihuddin, M.Pd	Jl Kemuning Sari dusun Tegal Kalong Kemuning Sari Jenggawah
38	Mohammad Umar	Jl.Tawangmangu V / 159 Tegal Gede Jember
39	Muhammad Abi Sholeh, S.Pd.I	Dukuhmencek Sukorambi
40	Muhammad Ridhwan Khamid, S.Pd.	Dusun Krajan RT 001 RW 009 Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas
41	Mustika Widya Ningrum	Jl. Arwana II/19 Lingk.Gebang Taman Jember
42	Myco Hersandi, S.Pd, M.Pd	Jl Letjen Sutoyo No. 112 Jember
43	Niyati, S.E.	Jl Teuku Umar gg 8 no 8 Tegal Besar Kaliwates
44	Nur Haniyatun Nasriyah, S.Pd.I	Darungan Tanggul
45	Priyono	Jl. Manyar Slawu
46	Putut Subiyantoro, S.E	Perum Griya Mangli Indah CD 31-32

47	Quratulaini, S.Pd	Jl. MT.Haryono N0.20 Wirolegi
48	Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I	Perum Griya Mangli Indah
49	Rega Lutfi Sonisgara, S.P	Jl.Tawangmangu V/200 Tegal Gede Jember
50	Ria Kupatiyah, S.Pd	Jl. Merak F 15 Perum Gebang Permai II
51	Rika Nurul Barokah, S.Si	Jl. A. Yani No. 9 RT 003 RW 006 Balung Kulon- Balung
52	Ririn Sulistyowati, S.Pd	Perum Pesona Regency AF 15 JBR
53	Riska Damayanti Fitriana, S.Pd	Pesona Surya milenia blok D 27
54	Rosy Alivia R.S, SP, S.Pd	Jl. Sunan Muria 5 Jember
55	Siti Fatimah, S.Pd	Jl. Pangandaran GG Venus 167 Antirogo - Jember
56	Sri Rahayuningsih, S.Pd	Jl. Trunojoyo Gg.V/09 Blok 4 Jember
57	Sri Wahyuni, S.Pd	RT 007 RW 002 Sidodadi - Tempurejo - Jember
58	Suci Rahayu, S.Pd	Perum DIM blok H no 4 RT 08 RW 04 Jubung Sukorambi
59	Sukarto	Jl. Merak No.11 Slawu Jember
60	Ulil Farhah, S.Ag	Perum Griya Mangli Indah EE 30 Jember
61	Virlli Indah Fitriani, S.Pd	Jl. Teratai 47 Blok A Kav.18 Jember
62	Widi Habibi	Jl.Tawangmangu, Tegal Gede, Jember

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

7. Struktur Organisasi MTsN 2 Jember



## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data dan analisis data berisi hasil data hasil penelitian di MTs Negeri 2 Jember memakai teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah disampaikan dalam bab metodologi penelitian. Sehingga, data yang diperoleh dilakukan analisis dengan 3 tahapan yaitu; kondensasi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dengan dasar yang digunakan adalah fokus penelitian yakni; 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?, 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?

### **1. Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang harus ditempuh guru untuk menyusun komponen yang berkaitan dengan pembelajaran guna pembelajaran berlangsung dengan lancar dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat berperan dalam membantu guru dalam mengajar dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Langkah awal perencanaan pembelajaran yaitu guru Fikih mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan agar guru Fikih mampu memahami dan selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan terutama tentang mata pelajaran Fikih

pada tingkat MTs, sehingga dapat menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran dengan baik.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nur Aliyah selaku Kepala MTs Negeri 2 Jember yang menyatakan bahwa:

“MTs Negeri 2 Jember merupakan Madrasah yang membudayakan literasi baik dari tingkat guru dan juga siswa. Hal tersebut di dukung oleh guru yang mana memiliki latar belakang sebagai penulis. Tidak sampai disitu saja guru juga memberi contoh bagi siswa agar membudayakan literasi, pada awalnya siswa kurang antusias namun Karena ada siswa yang menang pada lomba menulis mereka pun menjadi lebih tertarik, sehingga literasi tersebut menjadi budaya di MTs Negeri 2 Jember.”<sup>84</sup>

Guru di MTs Negeri 2 Jember sebagian besar memiliki latar belakang sebagai penulis buku dan jurnal dan banyak pula karya-karyanya sudah di publikasikan dan bisa diakses oleh semua orang pada website resmi dari MTsN 2 Jember, buku seperti Kiat-Kiat Menuju Madrasah Model Literasi karya Ibu Nur Aliyah selaku Kepala MTs Negeri 2 Jember dan masih banyak lagi buku dan jurnal lainnya.

Berdasarkan hal tersebut guru MTs Negeri 2 Jember sudah memiliki bekal tentang digitalisasi dalam ranah menulis yang semakin berkembang dan mampu mengajak para peserta didik untuk mampu mengenal serta memanfaatkan teknologi yang semakin canggih seperti menulis tidak harus selalu pada buku menggunakan bolpoin atau pensil tapi bisa menggunakan laptop dan karyanya bisa di publikasikan agar bisa dibaca oleh semua orang.

---

<sup>84</sup> Nur Aliyah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Agustus 2024

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru-guru akan mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran atau modul ajar masing-masing guru semua mata pelajaran terutama guru Fikih, karena dengan hal tersebut guru memiliki pedoman atau apa yang akan dilakukan di dalam kelas nantinya seperti saat membuat Modul ajar.

Untuk menyusun modul ajar, guru diberikan kebebasan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Dengan adanya literasi digital, guru dapat dipermudah untuk mencari referensi terkait modul pembelajaran. Hal itu disampaikan oleh Ibu Marti selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember, sebagai berikut:

“Kami memberikan kebebasan bapak ibu guru untuk menyusun perangkat pembelajaran. Kemudian bapak ibu guru juga boleh melakukan copy edit dari platform dari kemendikbud atau platform dari kemenag. Yang tidak boleh yaitu copy paste. Karena kalau copy edit perangkat pembelajaran itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah termasuk kondisi peserta didik, fasilitas di sekolah.”<sup>85</sup>

Dilihat dari pernyataan tersebut pemanfaatan literasi digital dalam perencanaan pembelajaran yaitu mempermudah dan mempercepat proses penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam artian, membantu menyusun perangkat pembelajaran dengan cepat sehingga memudahkan proses diskusi antar guru Fikih.

Modul ajar yang guru susun merupakan pengembangan dari modul ajar yang telah disediakan oleh Kementerian Agama sebagai panduan guru. Mata pelajaran Fikih menjadi dasar utama peserta didik agar peserta

---

<sup>85</sup> Marti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Agustus 2024

didik mampu memahami dan mengetahui prinsip-prinsip, kaidah kaidah dalam pembahasan tentang hukum Islam, aturan dan tata cara beribadah kepada Allah Swt. Sehingga guru Fiqih dalam merancang modul ajar disesuaikan dengan dengan materi yang akan diajarkan di setiap pertemuan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Maijoso selaku guru fiqih dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa :

“Untuk penyusunan modul ajar pastinya saya sesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas yang berbeda. Serta penyesuaian materi dengan fasilitas yang ada di sekolah.”<sup>86</sup>

Kemudian untuk modul ajar pembelajaran Fiqih berbasis literasi isinya hampir sama dengan modul ajar yang lain, namun ada unsur penting yang membedakan yaitu mempersiapkan media yang menunjang pembelajaran Fiqih berbasis literasi digital yaitu smartphone, laptop, wifi, sound, dan proyektor.

Dalam menyusun modul ajar ada empat langkah yang harus dilalui oleh guru Fiqih, di antaranya:

**a. Mengembangkan materi pembelajaran Fiqih**

Mengembangkan materi pembelajaran merupakan aktivitas yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Terkait materi pembelajaran Fiqih, guru Fiqih mengembangkannya tidak berdasarkan satu buku saja, melainkan dari beberapa buku. Literasi digital juga digunakan dalam merencanakan pembelajaran salah satunya dalam

---

<sup>86</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 08 Agustus 2024

menyusun materi. Hal itu disampaikan oleh Bapak Majoso selaku guru fikih, sebagai berikut:

“dalam penyusunan dan pengembangan materi kami selaku guru menggunakan beberapa sumber yang bisa kami akses seperti buku dipergustakaan serta referensi dari internet baik berupa jurnal, e-book dan lain sebagainya selama referensi itu baik dan layak menurut kami.”<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Azis Poerdijanto yang merupakan salah satu guru, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“meskipun kami para guru di beri kebebasan dalam mengembangkan materi pembelajaran, namun kami tetap berpedoman dan mengacu pada buku pegangan guru sebagai sumber utama. Baru ketika kami merasa materi tersebut perlu ada tambahan maka kami mencari sumber yang lain.”<sup>88</sup>

Dengan menyiapkan materi atau bahan ajar diharapkan mampu mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan sangat efektif dan efisien. Sehingga materi dapat dijelaskan oleh guru dengan baik dan dapat dipahami peserta didik dengan mudah.

Jadi untuk mengembangkan materi pembelajaran tetap berpacu pada buku pegangan guru. Namun apabila membutuhkan materi yang perlu ditambah, guru Fikih menggunakan referensi lain yang terpercaya.

---

<sup>87</sup> Majoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Agustus 2024

<sup>88</sup> Azis Poerdijanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Agustus 2024

## b. Menentukan metode pembelajaran Fikih

Menentukan metode pembelajaran merupakan aktivitas yang juga perlu dipersiapkan karena nanti dalam pelaksanaan dibutuhkan cara agar materi bisa dipahami peserta didik dengan baik. Penentuan metode pembelajaran Fikih disesuaikan dengan karakteristik di masing-masing kelas apakah semua peserta didik di kelas tersebut sudah mampu mengoperasikan dan mencari referensi di internet dari handphone masing-masing serta materi pembelajaran lebih sesuai menggunakan gambar atau video agar peserta didik mudah paham sehingga pembelajaran nantinya akan berjalan efektif dan efisien. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ika Andrianti yang mana merupakan salah satu guru dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

“banyak hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran, salah satunya lingkungan kelas seperti kelas VII apakah semua peserta didik sudah mampu mengoperasikan dan mencari referensi di internet atau tidak, biasanya kelas VII tidak semua bisa maka dari itu saya bentuk kelompok dengan memilih ketua kelompok yang sudah bisa mengakses internet, dengan hal itu peserta didik yang tidak paham nantinya akan paham dengan mempraktekkannya sendiri. Serta menyampaikan materi bersama kelompoknya di depan kelas untuk melatih kepercayaan diri mereka dan mudah mengenal satu sama lain.”<sup>89</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mana siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta belajar tentang digitalisasi bersama kelompoknya masing-masing dan guru hanya sebagai pendamping dan mengarahkan bagaimana cara mencari referensi yang baik di internet.

---

<sup>89</sup> Ika Andrianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2024

Maka dari itu untuk menentukan metode pembelajaran, disesuaikan dengan karakter, kondisi, dan fasilitas yang ada di masing-masing kelas.<sup>90</sup>

### **c. Menentukan media pembelajaran Fikih**

Media pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran yang berperan sebagai alat pendukung tersampainya materi kepada peserta didik. Penentuan media pembelajaran Fikih disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Majoso selaku guru fikih yang mana dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa :

“penentuan media pembelajaran selalu menyesuaikan materi yang akan disampaikan, misalkan seperti pembelajaran fikih pada materi haji dan umroh media berbasis digital yang akan digunakan yaitu lcd proyektor dimana para peserta didik bagaimana pelaksanaan kegiatan haji dan umroh di chanel youtube.”<sup>91</sup>

Selain itu, penentuan media pembelajaran juga dilihat dari sarana prasarana yang tersedia di masing-masing kelas. Jadi untuk menentukan media pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan fasilitas yang ada di kelas.

### **d. Merencanakan assessment pembelajaran Fikih**

Assessment perlu direncanakan seperti pembelajaran fikih yang menggunakan aplikasi Quizizz yang mana guru cukup mengisikan soal dan pilihan jawaban pada aplikasi tersebut meskipun nantinya asesmen pembelajaran Fikih akan dilaksanakan di tengah bahkan di akhir bab.

---

<sup>90</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 16 Agustus 2024

<sup>91</sup> Majoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2024

Sesuai dengan penjelasan langsung oleh guru oleh Bapak Maijoso selaku guru fikih yang mengatakan:

“untuk assessment pembelajaran Fikih berbasis digital yaitu menggunakan aplikasi Quiziz dimana anak-anak menjawab pertanyaan pada aplikasi tersebut menggunakan HP masing-masing hal tersebut juga perlu direncanakan, supaya bisa sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas. Meskipun nantinya kegiatan tersebut akan dilakukan di tengah ataupun akhir pembelajaran.”<sup>92</sup>

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari salah satu guru Bapak Hadi Wijaya, sebagai berikut:

“assessment pembelajaran perlu direncanakan, adapun waktu evaluasi yang biasanya saya merencanakan evaluasi formatif dan sumatif.”<sup>93</sup>

Jadi merencanakan assessment pembelajaran harus dilakukan supaya mendapatkan tingkat pemahaman siswa. Ada tiga evaluasi yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember tertuang pada modul ajar yang mana dalam penyusunan modul ajar tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pertama Mengembangkan materi pembelajaran Fikih jika dirasa kurang oleh guru, dan guru dibebaskan untuk mencari referensi selama data tersebut valid dengan sumber yang jelas. Kedua, Menentukan metode pembelajaran Fikih seperti metode diskusi kelompok untuk peserta

<sup>92</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Agustus 2024

<sup>93</sup> Hadi Wijaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Agustus 2024

didik kelas VII yang masih belum saling mengenal. Ketiga, menentukan media pembelajaran Fikih dimana media yang digunakan harus sesuai dengan materi seperti haji dan umroh guru bisa menggunakan youtube dan ditampilkan pada proyektor. Keempat, Merencanakan assessment pembelajaran Fikih agar guru punya pedoman saat akan melakukan assessment serta assessment seperti apa cocok digunakan pada materi yang sudah disampaikan.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember**

Pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis digital merupakan tahapan lanjutan dari sebuah perencanaan. pembelajaran Fikih berbasis literasi digital MTs Negeri 2 Jember diberikan kebebasan dalam artian peserta didik cara belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Sehingga guru dalam mengajar bisa menyesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital, guru mempunyai peran yang sangat penting untuk mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Dimana guru tidak menjadi sumber utama melainkan menjadi fasilitator dalam belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk mencari informasi dari internet. Sehingga dalam pembelajaran Fikih berbasis literasi digital proses pembelajaran akan berpusat pada peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital pastinya sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun oleh guru Fikih sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai materi dan metode pembelajaran yang dipakai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maijoso selaku guru fikih, beliau menjelaskan bahwa:

“Sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menggunakan media Laptop atau PC, Televisi Pembelajaran, HP Android dan akses internet perkelas untuk Pembagian tugas, mencari materi pembelajaran, mengerjakan tugas mata pelajaran, presentasi hasil tugas serta evaluasi pembelajaran. Bahkan jika diperlukan siswa beserta guru menuju ruang perpustakaan untuk mengakses bacaan digital sebagai tambahan materi pengayaan dan pementapan.”<sup>94</sup>

Dari hasil observasi, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok diperbolehkan mencari informasi di buku ataupun di internet terkait materi yang sedang dipelajari yaitu materi Fikih yaitu cara mengurus jenazah. Kemudian guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Maijoso selaku guru fikih yaitu :

“Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah materi pembelajaran, selanjutnya membuat laporan kelompok berupa Makalah/materi dan Power Point sesuai dengan materi masing-masing. Tugas selanjutnya adalah mempresentasikan tugas masing-masing serta yang lain menanggapi dan melengkapi atau menyempurnakan. Adapun hasil dari proses pembelajaran berupa Makalah/Resume materi, Powert point dan video pembelajaran.”<sup>95</sup>

Beliau juga menambahkan sebagai berikut :

---

<sup>94</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2024

<sup>95</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

“Siswa terampil mencari materi melalui literasi digital, membuat laporan makalah dan power point serta video pembelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan literasi digital. Juga terampil mempresentasikan tugas dengan baik melalui literasi digital.”<sup>96</sup>

Selain kegiatan literasi digital di kelas, guru juga memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik dibebaskan untuk menyusun tugas sekreatif mungkin, bisa berbentuk PPT, peta konsep maupun infografis dari Canva. Pada pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital di MTs Negeri 2 Jember, peserta didik melakukan diskusi tiap kelompok untuk mencari informasi dengan mengakses berbagai sumber di Internet. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maijoso selaku guru fikih yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran Fikih, saya terlebih dahulu membagi kelompok agar setiap anak itu lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Setelah itu saya membebaskan mereka menyusun tugas biasanya mereka milih PPT. Nah dalam menyusunnya saya membolehkan untuk mengakses internet yang sekarang disebut literasi digital.”<sup>97</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru Bapak Aziz

Poerdijanto yang mana dalam wawancaranya sebagai berikut :

“untuk system pembelajaran fikih sendiri yaitu peserta didik dalam satu kelas terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda dan masing-masing kelompok memiliki kebebasan mau mempresentasikan materinya dengan metode ataupun media apa saja serta bias menggunakan literasi digital seperti akses internet dan youtube untuk menunjang materi yang mereka dapat.”<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

<sup>97</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

<sup>98</sup> Aziz Poerdijanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2024

Salah satu siswa kelas IX Amira Fitriana juga menambahkan tentang apa yang disampaikan oleh salah satu guru yang mana menyatakan bahwa:

“dalam pembelajaran fikih kami lebih sering dibagi kelompok dan juga kami diperbolehkan menggunakan internet dan mencari materi di internet serta bertanya kepada kelompok lain saat kelompok lain presentasi di depan.”<sup>99</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa Satria Maulana Ishak dalam wawancaranya sebagai berikut :

“untuk presentasi kami biasanya menggunakan PPT yang mana PPT itu dibuat sekreatif mungkin menggunakan internet sehingga bisa menarik dalam presentasi materi yang kami dapat.”<sup>100</sup>



**Gambar 4.5**  
**Diskusi kelompok**

Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital di MTs Negeri 2 Jember:

<sup>99</sup> Amira Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Agustus 2024

<sup>100</sup> Satria Maulana Ishak, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Agustus 2024

### a. Kegiatan pembelajaran ke-1

Pada pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka di di MTs Negeri 2 Jember, setidaknya ada Pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai.

#### 1) Pendahuluan

Pendahuluan ini sangat berkaitan dengan pembelajaran yang lalu dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Pendahuluan yang dilaksanakan guru Fikih hampir sama Pendahuluan guru lain. Seperti dibuka dengan salam, berdoa, absensi.

Hal itu disampaikan oleh Bapak Maijoso selaku guru fikih dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk pembelajaran Fikih berbasis literasi digital saya awali dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian saya mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik. Dilanjutkan dengan mereview ulang materi minggu lalu. Dan saya menyampaikan tujuan pembelajaran.”<sup>101</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran Fikih berlangsung. Pada Pendahuluan, mengucapkan salam kepada peserta didik dan dilanjut dengan doa bersama sebagai bentuk nilai religius. Kemudian mulai menyapa setiap peserta didik dan kemudian guru menyampaikan apersepsi

---

<sup>101</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Agustus 2024

seperti “anak-anak apakah kalian sudah siap belajar Fikih kali ini”<sup>102</sup>.

Jadi dalam Pendahuluan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital yaitu diawali dengan salam dan berdoa bersama, kemudian peserta didik diberikan pertanyaan atau apersepsi.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dan fokus terhadap materi sesuai timeline pembelajaran. Kegiatan inti ini dilaksanakan sesuai metode yang telah dirancang dan disepakati oleh satu kelas. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, literasi digital diterapkan. Hal itu disampaikan oleh Bapak Maijoso selaku guru fikih sebagai berikut:

“Untuk kegiatan inti dalam pembelajaran Fikih saya menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital dimana saya membagi kelompok kemudian masing-masing kelompok tersebut melaksanakan diskusi dan pembuatan tugas seperti PPT.”<sup>103</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di kegiatan inti, membagi kelompok secara random Setelah membagi kelompok, Bapak Maijoso menjelaskan sistem tugasnya. Bapak Maijoso memberikan kebebasan peserta didik untuk mengakses literasi digital untuk menambah informasi di PPT.

<sup>102</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 22 Agustus 2024

<sup>103</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

Literasi digital digunakan agar pemahaman yang didapatkan peserta didik tidak hanya terpaku dari buku saja melainkan meluas yang tentunya sudah valid. Ada berbagai macam teknologi yang digunakan dalam pembelajaran seperti PPT, Canva, Google, E-Book, Youtube.



**Gambar 4.6**

**Pemahaman dan penggunaan literasi digital**

Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda.

Kemudian Bapak Maijoso memberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait tugas yang akan dikerjakan. Dan tiap kelompok boleh melihat referensi di internet.

Kebanyakan peserta didik menggunakan literasi digital berupa google. Namun untuk mengakses literasi digital, peserta didik diberi batasan agar tidak mengakses sumber yang tidak terpercaya. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maijoso, beliau mengatakan:

“Saya tetap membatasi internet yang diakses peserta didik. Saya selalu menginformasikan kepada peserta didik agar

informasi yang didapat itu valid ada beberapa tahap yang dilakukan mulai dari mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengasesmen, mendistribusikan, dan memproduksi.”<sup>104</sup>

Untuk terhindar dari informasi yang salah, selaku guru Fiqih mengarahkan cara mencari atau mengakses literasi digital dengan baik. Ada beberapa tahapan yang dilalui peserta didik dan itu terlihat saat peneliti melaksanakan observasi saat pembelajaran.

a) Pertama, peserta didik mengakses internet atau literasi digital agar mendapatkan informasi yang luas.

Pada tahap ini peserta didik diperbolehkan menggunakan handphone untuk mencari materi yang akan mereka presentasikan nantinya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa dalam wawancaranya berikut:

“kami biasanya membagi terlebih dahulu akan membagi siapa yang mencari materinya siapa yang mencari gambarnya agar lebih cepat dalam pembuatan PPTnya, karena nantinya masih perlu di edit supaya menarik.”<sup>105</sup>

Penggunaan handphone dengan akses internet membuat peserta didik lebih bisa leluasa dalam mencari materi – materi yang berkaitan dengan pembelajaran Fiqih, serta membuat mereka menjadi lebih kreatif dalam membuat PPT yang akan dipresentasikan dengan tambahan gambar-gambar pendukung yang mereka peroleh di internet.

<sup>104</sup> Majjoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

<sup>105</sup> Amira Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

- b) Kedua, menyeleksi informasi yang didapat tadi. Peserta didik harus memilah dan memilih mana yang benar dan dan terpercaya yang dari situs terpercaya.

Banyaknya situs yang dapat diakses oleh peserta didik membuat mereka cukup kesulitan memilih atau menyeleksi materi mana yang valid atau terpercaya. Biasanya materi yang valid berasal dari buku online (e-book) atau jurnal seperti yang disampaikan oleh Bapak Maijoso selaku guru fikih bahwa:

“anak-anak masih banyak yang tidak bisa atau kesulitan dalam memilih materi yang valid, maka dari itu biasanya saya mendampingi atau menyuruh untuk menyimpan atau menanyakan dari mana materi yang mereka dapatkan. Saya lebih menyarankan untuk menggunakan e-book atau jurnal online.”<sup>106</sup>

- c) Ketiga, Yaitu memahami isi konten yang dicari melalui internet

. Jika bisa memahami isi dan informasi yang diterima, maka akan terhindar dari informasi palsu. Memahami didefinisikan sebagai kesadaran akan bagaimana teknologi menguasai tindakan, tanggapan, keyakinan dan reaksi pada dunia sekitar. Contohnya seperti menafsirkan opini yang diungkapkan melalui youtube, website, dan media sosial lainnya.

Peserta didik dituntut bukan hanya membaca ketika mencari materi namsun mereka juga harus bisa memahami

---

<sup>106</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

terkait materi tersebut karena nantinya akan dipresentasikan oleh semua anggota kelompok di kelas.

“dalam kelompok kami di bagi-bagi siapa yang nantinya presentasi pertama, kedua dan seterusnya jadi mau tidak mau kami selain membaca juga harus memahami karena tidak semua materi kami tuangkan pada PPT yang kami buat.”<sup>107</sup>

d) Keempat, yaitu dianalisis mana yang sesuai dengan tugas yang diberikan.

Analisis sangat dibutuhkan pada tahap pencarian materi selain memahami menganalisis juga penting apakah materi tersebut sudah benar-benar sesuai atau tidak dengan materi yang diberikan pada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya, serta biasanya guru langsung mendampingi pada tahap ini memastikan materi yang di bahas tidak terlalu luas seperti yang disampaikan oleh Bapak Majoso selaku guru fikih bahwa:

“dalam satu materi anak-anak saya batasi paling banyak 3 poin pembahasan seperti pengertian, macam-macam, dan syarat-syarat hal tersebut membuat mereka lebih mudah fokus dan mudah memahami materi yang sedikit dari pada materi banyak namun akhirnya lebih banyak yang lupa.”<sup>108</sup>

Apabila informasinya sudah benar kemudian bisa didistribusikan ke tugasnya. Dan terakhir diproduksi yaitu mengumpulkan tugas dan dipresentasikan.<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Amira Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

<sup>108</sup> Majoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

<sup>109</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 23 Agustus 2024

Dari paparan di atas, dapat diketahui literasi digital diterapkan dalam kegiatan inti pembelajaran. Peserta didik lebih banyak menggunakan Google, Microsoft Power Point dan Canva. Microsoft power point dan Canva biasanya digunakan sebagai media saat proses mengajar dan sebagai media presentasi tiap kelompok. Google sebagai tempat untuk mencari referensi materi.

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, memberikan umpan balik dan menyimpulkan dari materi yang dipelajari hari ini dan apabila sudah di akhir sub bab maka asesmen pembelajaran dilaksanakan, hal tersebut disampaikan Bapak Majoso selaku guru fikh bahwa:

“Di akhir pembelajaran, kadang guru meminta satu anak atau dua anak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari atau saya sendiri yang menyimpulkan. Dan apabila pembelajaran tersebut sudah mencapai akhir sub bab maka saya akan mengadakan asesmen.”<sup>110</sup>

Hal itu sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan penutup, guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

---

<sup>110</sup> Majoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2024

## **b. Kegiatan pembelajaran ke-2**

### **1) Pendahuluan**

Sesuai observasi dilaksanakan peneliti, Pendahuluan yang dilaksanakan guru sama seperti di pertemuan sebelumnya. Yakni guru mengucapkan salam dan melakukan doa bersama sebelum belajar. Kemudian guru menyapa setiap peserta didik dan kemudian guru menyampaikan apersepsi seperti “apa yang kalian ketahui tentang materi kali ini”.<sup>111</sup>

Jadi dalam Pendahuluan pembelajaran Fikih berbasis literasi digital yaitu diawali dengan salam dan berdoa bersama, kemudian menyapa peserta didik dan apersepsi.

### **2) Kegiatan Inti**

Pertama peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian mereka mendapatkan tema atau judul yang diberikan oleh guru dan pastinya berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya. Guru menyuruh peserta didik untuk menggunakan buku paket dan buku lain yang ada hubungannya dengan tema mereka masing-masing kemudian mereka membuat makalah berdasarkan temanya masing-masing guru juga memperbolehkan peserta didik menggunakan akses internet dari handphone mereka masing-masing sebagai alat untuk mencari referensi tambahan dan tidak terbatas hanya pada buku yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai

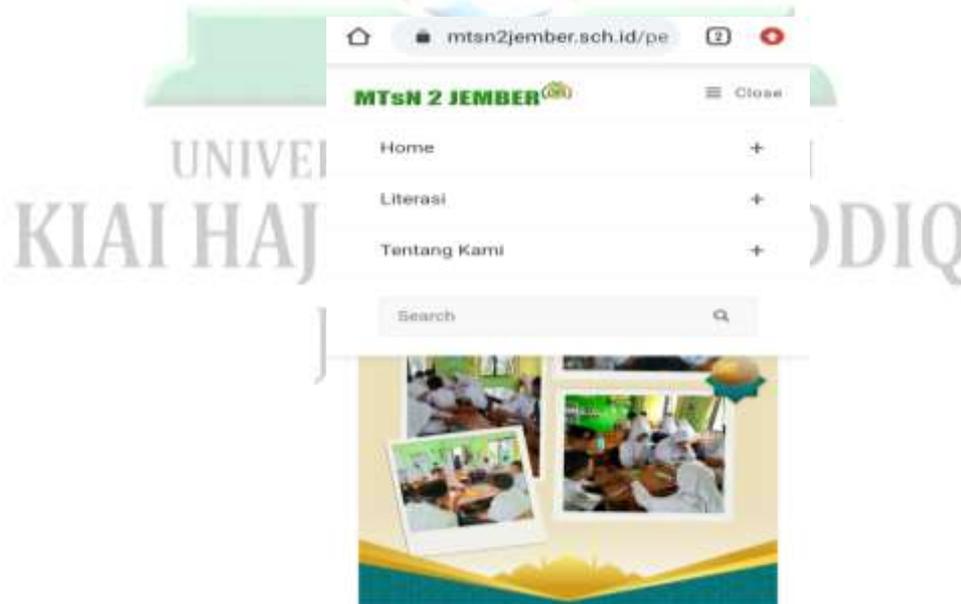
---

<sup>111</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2024

dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Maijoso selaku guru fikih bahwa:

“dalam pembuatan makalah peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok dengan tema yang berbeda-beda. Saya ijin mereka untuk mengakses internet melalui HP masing-masing agar referensinya lebih luas dan tidak terbatas pada buku yang ada di sekolah. Selain itu mereka juga membuat PPT dari makalah tersebut yang nantinya akan di upload pada website MTsN 2 Jember sebagai karya digital dari peserta didik dan juga bisa dijadikan referensi untuk adik kelas mereka nanti”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa karya dari peserta didik di upload pada website MTsN 2 Jember yang mana dapat diakses oleh semua orang termasuk dari adik kelas mereka yang mana bisa dijadikan referensi jika adik kelas mereka mendapatkan tugas yang sama ketika pembelajaran fikih.



**Gambar 4.7**  
**Website MTsN 2 Jember**

<sup>112</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2024

Kedua, Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan metode yang dipilih di kelas tersebut. Yakni kelompok yang mendapatkan jadwal presentasi maju ke depan untuk menjelaskan materi yang telah dikumpulkan dan dikemas dengan PPT.

Ketika kelompok 1 presentasi menjelaskan materi Fikih tentang zakat. Setelah presentasi, kelompok 1 membuka sesi Tanya jawab dengan dua sesi dengan masing-masing dua pertanyaan di tiap sesi. dalam sesi Tanya jawab peserta didik baik yang presentasi ataupun tidak, diperbolehkan mengakses dan mencari informasi di internet melalui Google. Tetapi harus sesuai dengan arahan dari guru Fikih. Peserta didik yang bertanya maupun menjawab akan mendapatkan nilai tambahan.<sup>113</sup>

Dari paparan di atas, dapat diketahui literasi digital tetap diterapkan dalam kegiatan inti pembelajaran. Peserta didik menggunakan Power Point sebagai media presentasi dan peserta didik mengakses mesin pencari berupa Google saat Tanya jawab.

Selain hal-hal diatas sebagai bentuk literasi digital peserta didik diminta untuk mendokumentasikan saat ada praktek pembelajaran fikih kemudian membuat semacam pamflet menggunakan *Canva* dan mengupload pada link khusus yang disediakan oleh MTsN 2 Jember sesuai dengan apa yang

---

<sup>113</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2024

disampaikan oleh oleh Bapak Majjoso selaku guru fikih sebagai berikut:

“perkembangan zaman yang semuanya serba digital mau tidak mau harus kita ikuti tak terkecuali peserta didik maka dari itu sebagai salah satu bentuk literasi digital, saya selaku guru fikih menyuruh anak-anak untuk mendokumentasikan saat ada pembelajaran fikih praktek secara berkelompok kemudian meminta mereka untuk membuat semacam pamflet menggunakan Canva pada HP masing-masing semenarik mungkin dan di upload pada website MTsN 2 Jember sebagai sebuah karya digital.”<sup>114</sup>



**Gambar 4.8**  
Karya digital siswa pada Website MTsN 2 Jember

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru mengadakan asesmen harian yakni menilai pemahaman peserta didik saat pembelajaran menggunakan Quizizz.

<sup>114</sup> Majjoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2024

a) Pendahuluan

- (1) Peserta didik diberikan ice breaking untuk membentuk psikis dan fisik agar siap menghadapi pembelajaran,
- (2) Peserta didik diberikan apersepsi dan diberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai dengan manfaat,
- (3) Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi,
- (4) Peserta didik diberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan agar peserta didik dapat berpikir secara kritis dan mendalam,
- (5) Peserta didik diberi penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sistem kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta sistem penilaian.

b) Kegiatan inti meliputi:

- (1) Peserta didik dibentuk menjadi 6 kelompok secara heterogen menggunakan spin wheel online,
- (2) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial (instagram, youtube, tiktok), ataupun dari EBook,

- (3) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca informasi tersebut secara seksama,
- (4) Peserta didik menganalisis informasi yang didapatkan dengan baik,
- (5) Peserta didik melakukan verifikasi ulang terkait informasi yang didapatkan dengan cara menanyakan kepada guru,
- (6) Peserta didik menyusun dan memproduksi tugas yang diminta guru sesuai dengan hasil informasi yang didapatkan,
- (7) Peserta didik melakukan presentasi kelompok terkait tugas yang telah disusun seperti powerpoint, mading, peta konsep, video ataupun animasi,
- (8) Peserta didik melakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang dijelaskan,
- (9) Peserta didik dikuatkan pemahamannya dengan cara diskusi aktif antara guru dan peserta didik.

c) Kegiatan penutup

- (1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami,
- (2) Peserta didik diberikan sebuah games dari aplikasi berupa Quizizz, sebagai asesmen sumatif.
- (3) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing,

- (4) Peserta didik diberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.<sup>115</sup>



**Gambar 4.9**  
**Guru menyimpulkan hasil diskusi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu melalui 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir yaitu penutup. Pendahuluan ini berisi salam dilanjutkan dengan doa bersama dan sapaan guru kepada murid seperti “anak-anak apakah kalian sudah siap belajar Fikih hari ini”. Kemudian kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik membuat materi seperti PPT dengan diawasi oleh guru Fikih langsung kemudian hasil diskusi kelompok tersebut dipresentasikan menggunakan LCD proyektor kemudian ada sesi tanya jawab di damping oleh guru Fikih. Kegiatan

<sup>115</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 26 Agustus 2024

Penutup berisi kesimpulan yang mana peserta didik yang ditunjuk oleh guru untuk menyimpulkan serta peserta didik diperbolehkan bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami terkait materi yang dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

### **3. Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember**

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan menilai pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang mana evaluasi yang dilakukan oleh guru Fikih terkadang menggunakan Aplikasi Quizizz dimana aplikasi yang berisi soal-soal dikemas dengan sangat menarik, disertai musik, gambar dan ketika menghadapi soal tersebut tidak merasa tegang seperti menghadapi soal pada umumnya. sesuai dengan hasil wawancara Bapak Majoso selaku guru fikih, sebagai berikut:

“Aplikasi Quizizz sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni memahami sekaligus meningkatkan keahlian dalam memanfaatkan teknologi. Aplikasi Quizizz praktis digunakan karena dalam pengoprasionalnya sangat fleksibel. Aplikasi ini berisi banyak soal yang sesuai dengan materi. Jadi, guru selama pembelajaran 2 jam untuk menyampaikan materi, sedangkan pemberian soal diberikan pada saat awal pembelajaran terkait materi yang kemarin atau diakhir pembelajaran terkait materi yang sedang disampaikan.”<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Majoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2024

Aplikasi Quizizz hanya diterapkan untuk latihan soal atau ulangan setelah penyampaian materi bukan untuk pemberian tugas UTS dan UAS. Aplikasi ini dapat diakses melalui dua cara yaitu dapat menggunakan link atau aplikasi. Guru Fikih sebagai narasumber penelitian ini menggunakan link Quizizz, tidak perlu menginstal aplikasi terutama HP yang tidak cukup ruang.

Sedangkan untuk pemakaiannya terdapat dua peran yaitu admin dan peserta. Guru biasanya menjadi admin dengan membuat soal sendiri atau menggunakan langsung soal yang telah ada. Peserta didik juga dapat menjadi admin ketika ingin belajar secara mandiri di rumah, seperti berlatih soal-soal. sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran dengan aplikasi Quizizz sangat mengasikkan karena saat mengerjakan soal seperti bermain game, jadi menambah motivasi dalam belajar, tidak merasa tegang dan tidak merasa bosan. sesuai dengan hasil wawancara salah satu siswa, sebagai berikut:

“aplikasi Quizizz menarik karena tampilannya yang warna warni dan juga tidak membosankan seperti buku kami yang mengerjakan seperti sedang bermain game dan juga melatih kami untuk lebih mengatur waktu.”<sup>117</sup>

Akan tetapi, dalam pemanfaatannya terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan peserta didik yaitu terkait masalah sinyal. Sinyal sangat berpengaruh selama pembelajaran terutama saat menggunakan aplikasi Quizizz. Peserta didik selama mengerjakan soal dengan aplikasi ini sangat

---

<sup>117</sup> Amira Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2024

antusias dan gerak cepat guna mengumpulkan banyak point. Kecepatan saat menentukan jawaban berpengaruh terhadap skor permainan dan nilai akhir peserta didik. Apabila peserta didik mengalami masalah sinyal, maka peserta didik tersebut harus mengikuti susulan. sesuai dengan hasil wawancara Bapak Maijoso selaku guru fikih, sebagai berikut:

“Aplikasi ini efektif digunakan karena memudahkan guru dalam mengakses nilai. Aplikasi ini langsung menginput nilai dari masing-masing peserta didik dan mudah mengetahui aktivitas peserta didik ketika mengerjakan tugas. Sedangkan kelebihanya yaitu mampu menumbuhkan minat pada diri peserta didik dan dapat memberikan pemahaman.”<sup>118</sup>

Hal ini karena di aplikasi Quizizz terdapat jawaban yang benar ketika pilihan jawaban salah serta terdapat waktu pengulangan soal. Akan tetapi terdapat kekurangan terkait tidak adanya penjelasan materi. Namun, jika sering berlatih soal-soal maka pemahaman yang diperoleh juga semakin meningkat. Dengan adanya evaluasi, guru bisa mengetahui hasil akhir masing-masing peserta didik. Terkait evaluasi hasil belajar peserta didik, guru akan melakukan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara Bapak Maijoso selaku guru fikih, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pembelajaran, ada tiga yang saya lakukan yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran. asesmen formatif yang dilakukan saat pembelajaran. dan asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran.”<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2024

<sup>119</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2024

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hadi Wijaya selaku salah satu guru di MTs Negeri 2 Jember yang mana dalam wawancaranya beliau menyatakan bahwa :

“Evaluasi pembelajaran yang kami lakukan selalu berpedoman pada modul ajar dimana ada tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.”<sup>120</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas evaluasi terdiri dari tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang mana dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik merupakan asesmen atau penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hadi Wijaya selaku salah satu guru di MTs Negeri 2 Jember , sebagai berikut:

“untuk mengetahui tentang pemahaman peserta didik terkait materi pada minggu kemarin biasanya saya meminta anak-anak untuk mengisi aplikasi Quizizz pada awal pembelajaran. Aplikasi itu sudah saya siapkan sebelumnya karena isinya menggunakan materi yang minggu kemarin sudah sampaikan pada anak-anak.”<sup>121</sup>

Penilaian yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran yaitu berbentuk pertanyaan yang terdapat pada aplikasi Quizizz dan berisi materi pada pertemuan sebelumnya dan peserta didik langsung mengisinya melalui handphone masing-masing dan ketika mereka selesai mengerjakan nilainya akan otomatis muncul pada masing-

---

<sup>120</sup> Hadi Wijaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2024

<sup>121</sup> Hadi Wijaya, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Agustus 2024

masing handphone peserta didik serta muncul pada handphone guru ataupun laptop jika guru tersebut menggunakan laptop.<sup>122</sup>

#### **b. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif yaitu asesmen yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dimana ada tiga aspek yang dinilai pada tahap ini yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Maijoso selaku guru fikih, sebagai berikut:

“Asesmen formatif dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Fikih berlangsung dimana ada 3 hal yang menjadi fokus saya yaitu sikap peserta didik memperhatikan atau tidak, kemudian keaktifan dalam Tanya jawab di dalam kelas dan terakhir yaitu keterampilan dari PPT yang mereka buat sudah cukup menarik atau hanya monoton saja.”<sup>123</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru yaitu Ibu Ika

Andrianti yang mana dalam wawancaranya menyatakan bahwa :

“keterampilan peserta didik dalam membuat dan mempresentasikan PPT menjadi fokus saya, karena dari hal tersebut bisa dilihat sejauh mana anak-anak memahami tentang digitalisasi.”<sup>124</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti di kelas, terlihat asesmen formatif ada saat peserta didik membuat tugas mereka seperti saat membuat PPT dan mencari materi di internet disana guru juga melakukan pemantauan atau memberitahu cara mencari materi yang baik dan benar.

<sup>122</sup> Observasi di MTs Negeri 2 Jember, 28 Agustus 2024

<sup>123</sup> Maijoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2024

<sup>124</sup> Ika Andrianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Agustus 2024

Selain hal-hal diatas sebagai bentuk literasi digital dokumentasi saat ada praktek pembelajaran fikih digunakan peserta didik untuk membuat semacam pamflet menggunakan *Canva* dan mengupload pada link khusus yang disediakan oleh MTsN 2 Jember.

### c. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Biasanya dari ulangan harian, UTS, dan UAS. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Indah sebagai berikut:

“Untuk asesmen sumatif, dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Di mana saat UH peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengakses internet. Namun, literasi digital digunakan untuk belajar sebelum UH yakni peserta didik bisa membuka internet terkait materi yang akan diujikan, bisa membuka video dari link yang telah diberikan oleh saya, atau bisa juga dari buku paket.”<sup>125</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu peserta didik yaitu Amira Fitriana yang menyatakan bahwa:

“ulangan yang diberikan pada pembelajaran Fikih lebih sering berbentuk Quizizz dan lebih menarik bagi kami karena kami juga harus fokus pada Handphone masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang diberi batas waktu.”<sup>126</sup>

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti, terlihat asesmen sumatif dilaksanakan di akhir sub bab yang sering disebut ulangan harian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan

<sup>125</sup> Nur Indah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2024

<sup>126</sup> Amira Fitriana, diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2024

berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu terkadang menggunakan Aplikasi Quizizz dimana aplikasi yang berisi soal-soal dikemas dengan sangat menarik, disertai musik, gambar dan ketika menghadapi soal tersebut tidak merasa tegang seperti menghadapi soal pada umumnya dan untuk waktu pelaksanaannya ada 3 yaitu pertama, asesmen diagnostik sebelum pembelajaran terkait materi yang kemarin, Kedua, asesmen formatif yaitu saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, asesmen sumatif diakhir pembelajaran atau pada pertemuan terakhir materi. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan asesmen untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialogkan data yang ada dalam kajian teori dengan data yang di peroleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah data dan membahas tentang Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di MTs Negeri 2 Jember, yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat sesuai terhadap rumusan dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis anantara segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember. 2) Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember. 3)

Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember.

### **1. Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember tertuang pada modul ajar yang mana dalam penyusunan modul ajar tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pertama Mengembangkan materi pembelajaran Fikih jika dirasa kurang oleh guru, dan guru dibebaskan untuk mencari referensi selama data tersebut valid dengan sumber yang jelas. Kedua, Menentukan metode pembelajaran Fikih seperti metode diskusi kelompok untuk peserta didik kelas VII yang masih belum saling mengenal. Ketiga, menentukan media pembelajaran Fikih dimana media yang digunakan harus sesuai dengan materi seperti haji dan umroh guru bisa menggunakan youtube dan ditampilkan pada proyektor. Keempat, Merencanakan assessment pembelajaran Fikih agar guru punya pedoman saat akan melakukan assessment serta assessment seperti apa cocok digunakan pada materi yang sudah disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Perencanaan pembelajaran Fikih adalah langkah penarikan keputusan tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta rencana penilaian pembelajaran yang

dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Fikih sesuai dengan kurikulum yang digunakan.<sup>127</sup> Perencanaan pembelajaran Fikih berperan penting guna mengarahkan guru untuk memenuhi kewajibannya sebagai pendidik dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Perencanaan pembelajaran juga diharapkan menjadi langkah awal sebelum pengalaman yang berkembang terjadi.<sup>128</sup> Salah satu perencanaan pembelajaran yaitu Menyusun Modul Ajar dimana Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis, dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar berguna dalam mengembangkan perangkat ajar yang menjadi pedoman guru saat melaksanakan pembelajaran dan mendukung peserta didik untuk belajar secara bermakna, kontekstual dan fleksibel.<sup>129</sup>

Teknologi digital yang berkembang saat ini diharapkan bisa menggugah warga sekolah untuk menggunakan literasi digital dalam bidang akademik. Akan ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari era digital ini salah satunya yaitu warga sekolah/madrasah dapat mengakses informasi edukatif yang terbaru dengan memanfaatkan

---

<sup>127</sup> Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Lumajang: Klik Media, 2021), 1.

<sup>128</sup> Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama* (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 5.

<sup>129</sup> Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, dan Jaelani Jaelani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (2 January 2023): 13.

berbagai media digital. Media digital tersebut di antaranya komputer, laptop, atau smartphone yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah.<sup>130</sup>

Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.<sup>131</sup>

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember berbentuk penyusunan modul ajar yang mana memperhatikan beberapa hal yaitu : pertama Mengembangkan materi pembelajaran Fikih jika dirasa kurang oleh guru,. Kedua, Menentukan metode pembelajaran Fikih sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, menentukan media pembelajaran Fikih dimana media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Keempat, Merencanakan assessment pembelajaran Fikih agar guru punya pedoman saat akan melakukan assessment.

---

<sup>130</sup> FARAH ISTIQORINI, Implementasi Pembelajaran Fiqh Berbasis Literasi Digital Di Mi Ya Bakii Kalisabuk 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, (SKRIPSI: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023),20

<sup>131</sup> Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. Media pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002)

## 2. Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu berisi kegiatan peserta didik membuat materi seperti PPT dengan diawasi oleh guru Fikih langsung kemudian hasil diskusi kelompok tersebut dipresentasikan menggunakan LCD proyektor kemudian ada sesi tanya jawab di damping oleh guru Fikih. Peserta didik juga membuat makalah, PPT serta dokumentasi pada saat ada pembelajaran praktek kemudian dibuat semacam pamflet yang menarik dan di upload pada website MTs N 2 Jember sebagai bentuk karya digital. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran Fikih yang menggunakan Kurikulum Merdeka mencakup Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>132</sup>

### a. Pendahuluan

- 1) Peserta didik diberikan apersepsi dan diberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai dengan manfaat.
- 2) Peserta didik diminta untuk mengaitkan materi dengan memberikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-

---

<sup>132</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 109.

hari untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi.

- 3) Peserta didik diberi penjelasan terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sistem kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta sistem penilaian.<sup>133</sup>

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai modul ajar yang telah disusun yakni disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang telah diselaraskan dengan keperluan peserta didik.<sup>134</sup> Adapun kegiatan inti dalam literasi digital meliputi:

- 1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- 2) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial (instagram, youtube, tiktok), ataupun dari E-Book.
- 3) Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk membaca dan menganalisis informasi tersebut secara seksama.
- 4) Peserta didik melakukan verifikasi ulang terkait informasi yang didapatkan dengan cara menanyakan kepada guru.
- 5) Peserta didik menyusun dan memproduksi tugas yang diminta guru sesuai dengan hasil informasi yang didapatkan.

---

<sup>133</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 151.

<sup>134</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 151.

- 6) Peserta didik melakukan presentasi kelompok terkait tugas yang telah disusun seperti powerpoint, mading, peta konsep, video ataupun animasi.

c. Kegiatan penutup

- 1) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami.
- 2) Peserta didik dan guru melaksanakan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan terkait materi yang sudah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing.
- 4) Peserta didik diminta untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 5) Peserta didik diberikan informasi terkait rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu berikutnya.<sup>135</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran Fikih merupakan bentuk penerapan kegiatan pembelajaran berlandaskan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru. Terdapat tiga kegiatan yang dilewati meliputi Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Literasi digital merupakan suatu kesatuan sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan

---

<sup>135</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023), 153.

format.<sup>136</sup> Menurut Gilster, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media yang mendorong terjadinya proses berpikir kritis peserta didik dalam penggunaannya dan menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan dalam media digital.<sup>137</sup>

Literasi digital didefinisikan sesuai dengan konteks sosial-budaya yang terjadi dan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan dalam pembelajaran dan memiliki sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif.

Pembelajaran Fikih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>138</sup> Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup sendiri dan bermasyarakat. Ujung dari ilmu fiqh itu sendiri yaitu untuk mengapai ridho Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ahNya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu melalui Pendahuluan ini berisi salam dilanjutkan

---

<sup>136</sup> Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, (Bandung: Universitas Widyatama, 2020), 3.

<sup>137</sup> Gilster, Paul. *Digital Literacy*, (Canada: John Wiley & son, Inc, 1997)

<sup>138</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, t.t., 51.

dengan doa bersama dan sapaan guru kepada murid. Kemudian kegiatan inti berisi kegiatan presentasi masing-masing kelompok dengan materi yang berbeda sertanya adanya sesi tanya jawab atau diskusi. Kegiatan Penutup berisi kesimpulan baik dari salah satu siswa atau langsung dari guru Fikih serta tanya jawab guru dan murid jika masih ada yang mengerti dan terakhir ditutup dengan doa serta salam. Peserta didik juga membuat makalah, PPT serta dokumentasi pada saat ada pembelajaran praktek kemudian dibuat semacam pamflet yang menarik dan di upload pada website MTs N 2 Jember sebagai bentuk karya digital.

### **3. Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember**

Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu terkadang menggunakan Aplikasi Quizizz dimana aplikasi yang berisi soal-soal dikemas dengan sangat menarik, disertai musik, gambar dan ketika menghadapi soal tersebut tidak merasa tegang seperti menghadapi soal pada umumnya dan untuk waktu pelaksanaannya ada 3 yaitu pertama, asesmen diagnostik sebelum pembelajaran terkait materi yang kemarin, Kedua, asesmen formatif yaitu saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, asesmen sumatif diakhir pembelajaran atau pada pertemuan terakhir materi. Ulangan tersebut dilakukan sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan asesmen untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk bahan dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik baik yang berhubungan dengan kurikulum, program pembelajaran maupun kebijakan sekolah.<sup>139</sup> Salah satu bentuk evaluasi yaitu asesmen dimana ada 3 macam sebagai berikut:

a. Asesmen diagnostik

Merupakan asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik dilakukan di awal pembelajaran untuk menggali hal seperti kesejahteraan psikologi, sosial emosi, aktivitas siswa, kondisi keluarga, pergaulan, gaya belajar, karakter dan minat peserta didik.<sup>140</sup>

b. Asesmen formatif

Merupakan asesmen yang berfungsi untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengasesmen pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, asesmen formatif digunakan untuk

---

<sup>139</sup> A. Noviansah, “Objek dalam Asesmen Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotorik)”, 2721-4931, Vol. 1 No. 2 (2020)

<sup>140</sup> Qurrotul Aini, Novidayanti. M, dan Abdul Basith, ‘Teknik Dan Bentuk Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka’, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 7, no. 1 (5 January 2024): 72, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23989>.

mengidentifikasi kebutuhan belajar dan hambatan yang dihadapi peserta didik dan sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik.<sup>141</sup>

Asesmen formatif bisa diberikan oleh guru, teman atau diri sendiri. Asesmen formatif dilakukan di setiap pertemuan seperti keaktifan siswa dalam diskusi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan Tanya jawab.

c. Asesmen sumatif

Merupakan asesmen untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi atau periode tertentu, misalnya satu . lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran. Asesmen sumatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, proyek, maupun tes. Capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan. Yang digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk mengasesmen efektivitas program pembelajaran.<sup>142</sup>

Selama ini profil guru pelajaran fiqh dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh penelitian Farchan yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqh di sekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis

---

<sup>141</sup> Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 21

<sup>142</sup> Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, (Aceh: Edupedia Publisher, 2023), 23.

kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas darisejarah, dan semakin akademis.<sup>143</sup>

Memanfaatkan berbagai fasilitas digital secara tepat merupakan ciri kesadaran akan pentingnya siswa berliterasi. Setiap siswa yang mampu berliterasi digital akan dapat mengoptimalkan penggunaan, meningkatkan pengelolaan dan menganalisis informasi dengan efektif. Dalam literasi digital sendiri terdapat beberapa komponen.<sup>144</sup>

Quizizz merupakan sebuah web tool yang di gunakan untuk membuat game kuis interaktif dalam pengajaran di kelas.<sup>145</sup> Kuis interaktif yang di buat memiliki hingga lebih dari empat pilihan jawaban,yakni termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar pada latar belakang pertanyaan. Apabila pembuatan kuis sudah jadi, maka kita dapat membagikan kode pada siswa agar siswa dapat log in ke kuis tersebut. Quizizz merupakan aplikasi pendidikan yang berbasis game yang di manfaatkan untuk media evaluasi pembelajaran yang diberikan tampilan yang menarik. Penggunaan quizizz ini pun tidak ada batasan tempat,dalam arti penggunaan bisa di lakukan di mana saja.<sup>146</sup> Quizizz ini menggunakan quizizz pada google chrome atau melalui langsung dari

---

<sup>143</sup> Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. Media pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo 2002)  
72

<sup>144</sup> Rullie Nasrullah, Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 16.  
<http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasi-digital>, diakses 10 September 2022 pukul 07.15 WIB. 19

<sup>145</sup> Paksi, Sekolah Dalam Jaringan.4,(ebook) 17

<sup>146</sup> Rahmania Rahman, Erric Kondoy, and Awaluddin Hasrin, “Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 4, no. 3 (2020): 60–66.

web. [www.quizizz.com](http://www.quizizz.com). dan juga menggunakan aplikasi quizizz pada android terkhusus bagi siswa.

Beberapa teori di atas selaras dengan temuan tentang Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu terkadang menggunakan Aplikasi Quizizz dimana aplikasi yang berisi soal-soal dikemas dengan sangat menarik, disertai musik, gambar dan ketika menghadapi soal tersebut tidak merasa tegang seperti menghadapi soal pada umumnya dan untuk waktu pelaksanaannya ada 3 yaitu pertama, asesmen diagnostik sebelum pembelajaran, Kedua, asesmen formatif yaitu saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, asesmen sumatif diakhir pembelajaran. yang kemudian dijadikan bahan asesmen untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember tertuang pada modul ajar yang mana dalam penyusunan modul ajar tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pertama Mengembangkan materi pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan internet sebagai sumber kedua setelah buku. Kedua, Menentukan metode pembelajaran Fikih seperti metode diskusi kelompok untuk peserta didik kelas VII yang masih belum semuanya mampu menggunakan gadget dan mengakses internet, jadi peserta didik yang belum bisa dikelompokkan dengan yang sudah bisa. Ketiga, menentukan media pembelajaran Fikih dimana media yang digunakan harus sesuai dengan materi seperti haji dan umroh guru bisa menggunakan youtube dan ditampilkan pada proyektor. Keempat, Merencanakan assessment pembelajaran Fikih berupa aplikasi Quizziz agar guru mampu menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang diterima saat di kelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu melalui 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir yaitu penutup. Pendahuluan ini berisi salam dilanjutkan dengan doa bersama dan sapaan guru kepada murid dan terkadang guru langsung menguji pemahaman materi minggu

kemarin dengan menggunakan aplikasi Quizziz. Kemudian kegiatan inti berisi kegiatan peserta didik membuat materi seperti PPT dengan diawasi oleh guru Fikih langsung kemudian hasil diskusi kelompok tersebut dipresentasikan menggunakan LCD proyektor kemudian ada sesi tanya jawab di damping oleh guru Fikih dan juga terkadang siswa diminta membuat semacam pamphlet kegiatan praktek pembelajaran Fikih menggunakan aplikasi Canva . Kegiatan Penutup menggunakan aplikasi Quizziz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan terakhir guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu, Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

3. Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember yaitu terkadang menggunakan Aplikasi Quizizz dimana aplikasi yang berisi soal-soal dikemas dengan sangat menarik, disertai musik, gambar dan ketika menghadapi soal tersebut tidak merasa tegang seperti menghadapi soal pada umumnya dan untuk waktu pelaksanaannya ada 3 yaitu pertama, asesmen diagnostik sebelum pembelajaran, Kedua, asesmen formatif yaitu saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, asesmen sumatif diakhir pembelajaran. yang kemudian dijadikan bahan asesmen untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

### **1. Penguatan Kompetensi Guru dalam Literasi Digital**

Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu dibekali pelatihan dan workshop terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Fokus pada keterampilan menggunakan aplikasi, perangkat digital, dan platform pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Fiqih.

### **2. Penyediaan Infrastruktur Digital yang Memadai**

Pihak sekolah atau madrasah perlu memastikan akses internet yang stabil, ketersediaan perangkat teknologi (seperti komputer atau tablet), dan penggunaan platform pembelajaran yang sesuai untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis digital.

### **3. Pendampingan dan Monitoring**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital memerlukan pendampingan khusus, terutama bagi siswa yang mungkin kurang terampil dalam literasi digital. Monitoring rutin juga penting untuk mengevaluasi efektivitas dan kendala implementasi program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, Eva Luthfi Fakhru, dkk. *Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Sekolah dasar Indonesia den Haag*, Jurnal Elementary School, Vol. 8, No. 2, Tahun 2021.
- Anizar dan Sardin, *Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, Aceh: Edupedia Publisher, 2023.
- Aprilia, Lista. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Pengetahuan Literasi Digital di MI Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Mujahiddin*, Skripsi. Riau: Universitas Islam Riau, 2021.
- Ariani, Linda Wahyu. *Implementasi Pembelajaran Electronic Learning (E-Learning) Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Untuk Peserta Didik Kelas IV di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung*. Skripsi. (Tulungagung: UIN Sunan Ampel Tulungagung, 2021).
- Asrun, H.M, *Literasi Digital dalam Pembelajaran Fikih Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu*, Jurnal Studi Islam, Vol. 9, No. 1, Tahun 2022.
- Asyti F. dan Oktariani. 2020. *Pengembangan Intrumen Literasi Digital Sekolah Siswa dan Guru*”, Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020.
- Beni Ahmad Saebani dan Januari, *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi, 2 ed*. Jakarta: Depag RI, 2005.
- Fatmawati, Nur Ika. “*Literasi Digital (Mendidik Anak Diera Digital Bagi Orang Tua Milenial)*,” Jurnal Literasi Digital 1, no. 1 (2019).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hanik, Elya Umi. *Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Elementary, Vol. 8 No. 1 Tahun 2020.

- Haqq, Ahmad Dhiyaa Ul. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Lumajang: Klik Media, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Digital*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- M.B Miles, M. A Huberman, J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* USA: Publications, 2014.
- M.Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni, *Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan Self directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi*, Jurnal Indigenous, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.
- Madjid, Nurkholis. *Tradisi Islam*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Marzuki, Ahmad. *Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Sifat Amanah Siswa Kelas IV MI Al Huda Kedungumpul Kandungan Temanggung Tahun 2022*. Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga, 2022.
- Mirza Muhammad Haekal. Pengertian Literasi Digital, Manfaat, dan Contohnya. <https://mekarisign.com/id/blog/literasi-digital-adalah/>. diakses 9 Juli 2023 pukul 10.00. 18
- Muhammad Daud Al, *Hukum Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muharrom, Aslan, dan Jaelani, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang', Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal 3, no. 1 (2 January 2023).
- Mukni'ah, Desain Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Mulyasa, E. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2023.
- Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Mustofa dan B. Heni Budiwati, *Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now*, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 11, No. 1 Tahun 2019.
- Nasrullah, Rullie. Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 16. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasi-digital>, diakses 10 September 2022 pukul 07.15 WIB. 19

- Noviansah, A. "Objek dalam Assesmen Penilaian (Afektif, Kognitif, Psikomotorik)", 2721-4931, Vol. 1 No. 2 (2020)
- Nurlali, dkk, *Analisis Literasi Digital Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu*, Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1, No. 4, Tahun 2022.
- Oktavianani, Dian. *Penerapan Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MI NU Pendidikan Islam Gondangmanis Bae Kudus*, Skripsi. Kudus: IAIN Kudus, 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
- Qory Qurratun „Ayuni, "*Literasi Digital Remaja Dikota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital Pada Remaja SMP, SMA Dan Mahasiswa Dikota Surabaya*" (2015).
- Qurrotul Aini, Novidayanti. M, dan Abdul Basith, "Teknik Dan Bentuk Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka", Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 7, no. 1 (5 January 2024)
- Rahayu, Lilik. "*Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*," Jurnal Literasi 1, no. 1 (2018)
- Rikson Parsaoran Manurung, "*Pemanfaatan Media Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA SWASTA THOMAS 2 MEDAN*," Jurnal Literasi Digital 2, no. 1 (2020).
- Rofi'i, Ahmad. *Pembelajaran Fikih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Selsabila, V., dan Pramudiana, P, *Pengembangan Media Pembelajaran Interactive Articulate Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pemelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri*, Jurnal Paegagogy, Vol. 9, No. 3 Tahun 2022.
- Slee, Hellen "Components of Essential Digital Literacy", <https://prezi.com/5g8rbvywsanx/components-of-essential-digital-literacy/>, diakses 10 September 2022 pukul 07.26 WIB.

Sugih Panuntun, “*Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII Di SMK 17 Agustus Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010,*” *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018)

Sulianta, Feri. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*, Bandung: Universitas Widyatama, 2020.

Susilo, Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasan.

Watt, Diane. *Video Production in Elementary Teacher Education as a Critical Digital Literacy Practice*, *Journal of Media and Comunication*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2019.

Yuli Wulandari., dkk, *Pengayaan Literasi Digital di Era Pndemi: Fabel Sebagai Materi Pemebentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Jam'iyatul Khair*, *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2021.



### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH YANG MENYENANGKAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL DI MTs NEGERI 2 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran Fikih</li> <li>2. Literasi Digital</li> <li>3. Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Pembelajaran Fikih</li> <li>b. Tujuan Pembelajaran Fikih</li> <li>c. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fikih</li> <li>a. Pengertian Literasi Digital</li> <li>b. Prinsip Dasar Literasi Digital</li> <li>c. Komponen Literasi Digital</li> <li>a. Prinsip Literasi Digital pada Tingkat Dasar</li> <li>b. Literasi Digital di dalam Kelas</li> <li>c. Perencanaan pembelajaran Fikih</li> <li>d. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih</li> <li>e. Evaluasi Pembelajaran Fikih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala MTs Negeri 2 Jember</li> <li>b. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember</li> <li>c. Guru MTs Negeri 2 Jember</li> <li>d. Siswa MTs Negeri 2 Jember</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>deskriptif</i></li> <li>2. Teknik Penentuan Subjek menggunakan teknik <i>purposive</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview/wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisa Data: <i>Kondensasi data</i></li> <li>5. Uji Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Triangulasi Sumber</i></li> <li>b. <i>Triangulasi Teknik</i></li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?,</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?,</li> <li>3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?</li> </ol>

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukarromah Robiatus Shofiyah  
N I M : 204101010083  
Prodi : Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Fikih yang Menyenangkan Berbasis Teknologi Digital di MTs Negeri 2 Jember.*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 24 Desember 2024



**Mukarromah Robiatus Shofiyah**  
NIM. 204101010083

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

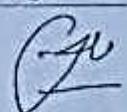
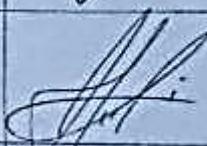
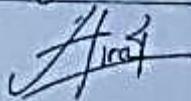
### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?,
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember?,
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran fikih yang menyenangkan berbasis teknologi digital di MTs Negeri 2 Jember? Mengapa Literasi digital dianggap penting di MTs Negeri 2 Jember?
4. Apakah ada perbedaan ketika literasi digital di terapkan pada kelas VII?
5. Bagaimana peserta bisa tahu bahwa sumber yang mereka ambil itu merupakan data yang Valid?
6. Bagaimana cara guru membatasi penggunaan literasi digital?

### B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Jember
2. Identitas MTs Negeri 2 Jember
3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Jember
4. Tujuan MTs Negeri 2 Jember
5. Data Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Jember
6. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Jember

**JURNAL KEGIATAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1	14 Juni 2024	Selaturahmi sekaligus mengirim surat izin penelitian	
2	24 Juli 2024	Konsultasi mengenai apa yang melatar belakangi MTs Negeri 2 Jember menjadi madrasah literasi	
3	29 Juli 2024	Melaksanakan tindakan penelitian di kelas IX untuk melihat peningkatan pemahaman siswa	
4	5 Agustus 2024	Konsultasi terkait literasi digital di MTs Negeri 2 Jember	
5	12 Agustus 2024	Melaksanakan tindakan penelitian di kelas IX untuk melihat peningkatan pemahaman siswa	
6	12 Agustus 2024	Konsultasi terkait hasil observasi dan melakukan refleksi	
7	26 Agustus 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian kepada bagian TU MTs Negeri 2 Jember	

Jember, 5 September 2024

Mengetahui



Mahasiswa peneliti

Mukarramah Robaitus Shofiyah

Nim.204101010083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116; Telepon (0331) 482926  
Website: [www.mtsn2jember.sch.id](http://www.mtsn2jember.sch.id); E-mail: [mtsn2jbr@gmail.com](mailto:mtsn2jbr@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 211/Mts.13.32.02/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197204191998032001  
Jabatan : Kepala MTsN 2 Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Mukarromah Robiatus Shofiyah  
NIM : 204101010083  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Literasi Digital di Mts Negeri 2 Jember selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Nur Aliyah, S.Pd. M.Pd.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

5 September 2024

Kepala Madrasah,



Hj. Nur Aliyah, S.Pd.M.Pd

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Ibu Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd  
selaku kepala MTs Negeri 2 Jember**



**Wawancara dengan Bapak Majoso, M.Pd.I  
selaku Guru Fikih di MTs Negeri 2 Jember**



**Wawancara dengan Salah satu Siswa MTs Negeri 2 Jember**



**Wawancara Salah satu Siswa MTs Negeri 2 Jember**



**Siswa yang aktif di dalam kelas**



**Tugu Madrasah Model Literasi di MTs Negeri 2 Jember**

## BIODATA PENULIS



Nama : Mukarromah Robiatus Shofiyah  
NIM : 204101010083  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tangga Lahir : Jember, 30 Januari 2002  
Alamat : Dusun Krajan Timur Candijati Arjasa Jember

### Riwayat Pendidikan

- MIN 1 Jember (2009-2014)
- MTs Unggulan Nuris Jember (2015-2017)
- MA Unggulan Nuris Jember (2018-2020)
- UIN KHAS Jember (2020)